

**PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY*
PADA INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN
DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)



Oleh:

KHAIRUL ANWAR

NIM. 5421009

**PROGRAM STUDI
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENGEMBANGAN *GREEN ECONOMY*
PADA INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN
DALAM PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH***

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.)



Oleh:

KHAIRUL ANWAR

NIM. 5421009

Pembimbing:

Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag

NIP. 19750211 199803 2 001

Dr. AM. MUH. KHAFIDZ MA'SHUM, M.Ag.

NIP. 19780616 200312 1 003

**PROGRAM STUDI
MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHAIRUL ANWAR

NIM : 5421009

Program Studi : MAGISTER EKONOMI SYARIAH

Judul Tesis : PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA
INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 30 Maret 2023

Yang menyatakan



KHAIRUL ANWAR
NIM. 5421009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Cq. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : KHAIRUL ANWAR

NIM : 5421009

Prodi : MAGISTER EKONOMI SYARIAH

Judul : PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Syariah.

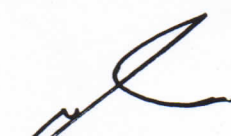
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 22 Februari 2023

Pembimbing I,

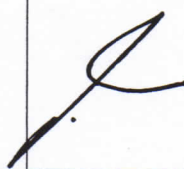
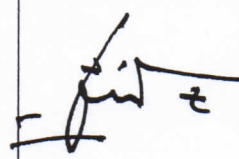
Pembimbing II,


Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 197502111998032001


Dr. AM. MUH. KHAFIDZ MA'SHUM, M.AG
NIP. 197806162003121003

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

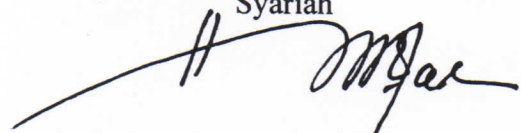
Nama : KHAIRUL ANWAR
NIM : 5421009
Program Studi : MAGISTER EKONOMI SYARIAH
Judul : PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA
INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN DALAM
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	<u>Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag</u> Pembimbing I		22-2- 2023
2	<u>Dr. AM. MUH. KHAFIDZ MA'SHUM, M.Ag</u> Pembimbing II		4/3 2023

Pekalongan, 22 Februari 2023

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ekonomi
Syariah



Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I
NIP. 198504052019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@i uingusdur..ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : KHAIRUL ANWAR

NIM : 5421009

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul : PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA INDUSTRI
BATIK DI PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID
SYARIAH

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

2. Dr. AM. MUH. KHAFIDZ MA'SHUM, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 27 Maret 2023 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 2 April 2023

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.
NIP. 19850405 201903 1 007

Penguji Anggota,

Dr. H. TAMAMUDIN, S.E., M.M.
NIP. 19791030 200604 1 018

Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,

Dr. MANSUR CHADI MURSID, M.M.
NIP. 19820527 201101 1 005



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

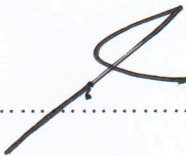
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA INDUSTRI BATIK DI
PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

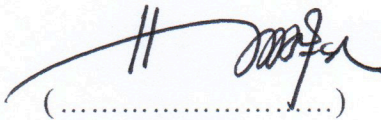
Nama : KHAIRUL ANWAR
NIM : 5421009
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

()

Sekretaris :
Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.

()

Penguji Utama :
Dr. MANSUR CHADI MURSID, M.M.

()

Penguji Anggota :
Dr. H. TAMAMUDIN, S.E.,M.M.

()

Diuji di Pekalongan pada tanggal 27 Maret 2023

Waktu : Pukul 13.00-14.30 WIB
Hasil/ nilai : 83 / A-
Predikat kelulusan : Cumlaude

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهنّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شيءٍ ditulis *syai'un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبٍ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تلخونٍ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti ذوي الفروع ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Bismillah, Alhamdulillah, dengan segala hormat dan rasa terima kasih saya persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat dalam setiap proses, khususnya untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk bagi penulis dalam setiap proses penulisan Tesis.
2. Ibu dan Ayah saya: Ibu Kasminah dan Bapak Khafifi serta saudara-saudara saya yang telah memberikan do'a dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis.
3. Almamater tercinta UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta para pengelola, dosen, dan staf pascasarjana yang sudah memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama melakukan studi.
4. Kepala Prodi Magister Ekonomi Syariah Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan nasihat kepada penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Hj Susminingsih, M.Ag dan Bapak Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag yang selalu memberi bimbingan, arahan dan semangat selama penulis menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman mahasiswa program magister Ekonomi Syariah angkatan 2021. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasamanya selama kita berproses.
7. Serta yang terakhir untuk semua teman-teman ku baik teman organisasi, teman kerja, teman kampung dan teman di kampus yang selalu memberikan dorongan motivasi dan semangat hidup kepada penulis.

MOTTO

“Lestarikan lingkungan untuk masa depan yang lebih baik”

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا
إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

(QS. Surat Al-A'raf Ayat 56)

ABSTRAK

Khairul Anwar NIM 5421009 April 2023. Judul Penelitian: “Pengembangan *Green Economy* pada Industri Batik di Pekalongan dalam Perspektif *Maqashid Syariah*”. Tesis Pascasarjana Prodi Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag dan Dr. AM. Muh. Khafidz Ma’shum, M.Ag.

Keywords: *Green Economy, Home Industri Batik, Maqashid Syariah*

Green Economy didefinisikan sebagai rendah karbon, hemat sumber daya dan inklusif secara sosial. Dalam *Green Economy*, pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan didorong oleh investasi publik dan swasta ke dalam kegiatan ekonomi, infrastruktur dan aset yang memungkinkan pengurangan emisi karbon dan polusi, peningkatan energi dan efisiensi sumber daya, dan pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan ditinjau dari *maqashid syariah*, menganalisis tentang mengapa pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan perlu disesuaikan dengan *maqashid syariah* dan menganalisis bagaimana keberlanjutan industri batik di Pekalongan setelah menerapkan konsep *Green Economy*.

Jenis penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Dua sumber data juga digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengusaha batik dan masing-masing dua orang karyawan. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti akan fokus menggunakan teknik analisis data domain. Sementara untuk menganalisis data dan informasi, alat yang dipergunakan adalah teknik analisa data triangulasi. Sedangkan metode analisis datanya adalah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan home industri Batik Pesisir dan Batik Dudung belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep *Green Economy*. Konsep *Green Economy* di tempat usaha mereka baru terapkan sebagian – yakni dalam bentuk produksi batik pewarna alami, serta minimisasi limbah batik. Ditinjau dari *maqashid syariah*, secara umum kedua home industri batik tersebut, sudah mencakup kelima prinsip yakni *hifz din*, *hifz nafs*, *hifz aql*, *hifz nasl* dan *hifz mal*. Kegiatan minimisasi pencemaran limbah termasuk upaya menjaga agama, jiwa, dan keturunan. Begitu pula dengan kegiatan pewarnaan alami pada batik. Sedangkan, keberlanjutan bisnis batik setelah menerapkan konsep *Green Economy* terdiri dari faktor internal dan eksternal.

ABSTRACT

Khairul Anwar NIM 5421009 April 2023. Research Title: "Development of the Green Economy in the Batik Industry in Pekalongan in the Maqashid Syariah Perspective". Postgraduate thesis of Islamic Economics Study Program UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag and Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.

Keywords: *Green Economy, Batik Home Industry, Maqashid Sharia*

Green Economy is defined as low carbon, resource efficient and socially inclusive. In a Green Economy, employment and income growth is driven by public and private investment into economic activities, infrastructure and assets that enable the reduction of carbon emissions and pollution, increased energy and resource efficiency, and prevented the loss of biodiversity and ecosystem services. This study aims to analyze how the development of Green Economy in the batik industry in Pekalongan is viewed from maqashid sharia, analyze why the development of Green Economy in the batik industry in Pekalongan needs to be adjusted to maqashid sharia and analyze how the sustainability of the batik industry in Pekalongan after implementing the concept of Green Economy.

This type of research is field research with a qualitative approach. Two sources of data were also used in this study, namely primary data and secondary data. Methods of data collection using observation techniques, interviews and documentation. The informants consisted of batik entrepreneurs and two employees each. In addition, in this study, researchers will focus on using domain data analysis techniques. Meanwhile, to analyze data and information, the tools used are triangulation data analysis techniques. While the method of data analysis is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the Pesisir Batik and Dudung Batik home industries have not fully implemented the Green Economy concept. The Green Economy concept at their place of business has only been partially applied – namely in the form of natural dyed batik production, as well as minimizing batik waste. In terms of maqashid syariah, in general the two batik home industries already cover the five principles namely hifz din, hifz nafs, hifz aql, hifz nasl and hifz mal. Activities to minimize waste pollution include efforts to protect religion, life and offspring. Likewise with natural coloring activities on batik. Meanwhile, the sustainability of the batik business after implementing the Green Economy concept consists of internal and external factors.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan judul ***“Pengembangan Green Economy pada Industri Batik di Pekalongan dalam Perspektif Maqashid Syariah”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam Tesis ini.

5. Bapak Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam Tesis ini.
6. Bapak Ahmad Failasuf selaku pemilik dan pengusaha “Batik Pesisir” dan Bapak Dudung Alisyahbana selaku pemilik dan pengusaha “Batik Dudung” atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap dosen dan staff pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

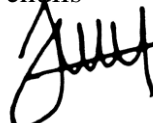
Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbangan pikiran dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 30 Maret 2023

Penulis



KHAIRUL ANWAR
NIM. 5421009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Penelitian Terdahulu.....	14
F. Kerangka Teoritik.....	20
G. Kerangka Berpikir	24
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II LANDASAN TEORI	36
A. Konsep Sustainable Development.....	36
B. Konsep Green Economy	38
1. Definisi Green Economy	38
2. Elemen Green Economy	42
3. Prinsip Green Economy.....	45
C. Konsep Industri	47
1. Definisi Industri.....	47
2. Jenis-jenis Industri.....	47
D. Konsep Batik Ramah Lingkungan.....	48
1. Definisi Batik.....	50
2. Industri Batik	51

3. Jenis-jenis Batik.....	54
4. Batik Pewarna Alami.....	55
E. Konsep Maqashid Syariah.....	57
1. Definisi Maqashid Syariah.....	57
2. Pembagian Maqashid Syariah.....	61
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	65
A. Home Industri Batik Pesisir.....	65
1. Profil Batik Pesisir.....	65
2. Struktur Organisasi Usaha.....	67
3. Bentuk Produk.....	69
4. Permodalan.....	69
5. Omset dan Keuntungan.....	69
6. Pemasaran.....	70
7. Penerapan Green Economy.....	71
8. Implementasi Maqashid Syariah.....	73
B. Home Industri Batik Dudung	75
1. Profil Batik Dudung	75
2. Struktur Organisasi Usaha.....	77
3. Bentuk Produk.....	78
4. Permodalan.....	78
5. Omset dan Keuntungan.....	79
6. Pemasaran.....	79
7. Penerapan Green Economy.....	79
8. Implementasi Maqashid Syariah.....	81
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	82
A. Pengembangan Green Economy pada Industri Batik di Pekalongan	82
B. Analisis Pengembangan Green Economy pada Industri Batik di Pekalongan dalam Perspektif Maqashid Syariah	98
C. Analisis Keberlanjutan Industri Batik Pekalongan Setelah Menerapkan Konsep Green Economy	113
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Green Economy Berdasarkan UNEP dan Prioritas Pembangunan Indonesia.....	41
2.2	Elemen Utama Green Economy.....	43
3.1	Data Karyawan Batik Pesisir.....	68
3.2	Data Karyawan Batik Dudung	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berpikir.....	24
4.1	IPAL Batik Pesisir.....	88
4.2	Kluwung/Sumur Pembuangan Limbah Batik Dudung.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Hasil Wawancara
5. Dokumentasi Gambar
6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi konvensional di negara-negara berkembang, seperti di Indonesia dan Malaysia, menurut Negin (2017) yang juga dikutip oleh Yusvita Nena Arinta (2019), secara fundamental menimbulkan masalah di sektor lain dengan sistematis. Masalah-masalah yang muncul pada sektor lain diantaranya adalah kelangkaan sumber daya, anomali iklim, bonus demografi, kenaikan harga serta biaya sosial akibat polusi dan limbah.¹

Degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan pemanasan global menjadi semakin serius dan mengkhawatirkan, mendatangkan ancaman pada kehidupan manusia dan menjadikannya sebagai sesuatu yang menakutkan bagi masyarakat global. Banjir, gelombang pasang (rob), polusi air, udara, dan tanah, perubahan iklim yang dramatis, pergantian cuaca yang ekstrem, serta bencana alam lainnya terjadi di seluruh belahan dunia.

Pemanasan global dan perubahan iklim menyebabkan peningkatan kerusakan lingkungan yang semakin masif di banyak negara, termasuk di negara Indonesia. Tidak hanya mengakibatkan krisis lingkungan, perusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bentuk krisis-krisis lainnya seperti krisis sosial, energi, ekonomi dan sumber daya.²

¹ Yusvita Nena Arinta, "Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming", *International Journal Ihya Ulumudin*, 21.2 (2019), hlm. 193.

² Andreas Lako, "Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi", in *Essential Concepts of Global Environmental Governance*, 2018, hlm. 1.

Beberapa isu masalah lingkungan terus menjadi sumber perhatian bagi masyarakat umum. Berawal dari isu pemanasan global (*global warming*) yang berujung pada terciptanya istilah atau jargon *go green*, berbagai keprihatinan ditanggapi oleh berbagai kalangan guna mewujudkan masyarakat yang berwawasan lingkungan. Di sisi lain, muncul pemikiran tentang ekonomi hijau (*Green Economy*) untuk menopang pembangunan lingkungan, yang berdampak pada kemajuan sistem ekonomi menuju ekonomi yang ramah lingkungan.³

Demi menyeimbangkan antara etika, bisnis, dan juga lingkungan hidup, sebuah perusahaan (bisnis) harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu yang menguraikan bagaimana mengelola dan menggunakan sumber daya alam untuk produk mereka dengan benar sambil menghindari eksploitasi alam berlebihan. Dalam situasi ini, korporasi atau perusahaan harus berkolaborasi dengan pelanggan (konsumen-stakeholders), penyedia, dan pelaku usaha lainnya dalam rangka melaksanakan bisnis yang berwawasan lingkungan. Perusahaan harus mempunyai tujuan untuk memasukkan nilai-nilai etika dan hukum ke dalam proses bisnis mereka, dan mereka bertanggung jawab atas perlindungan lingkungan untuk keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan semua orang.⁴

Dalam Islam, proses pembangunan harus seimbang dalam tiga aspek, antara aspek ekonomi, sosial, dan etika pertumbuhan manusia. Hal ini untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dan perlindungan lingkungan. Dalam

³ Ika Yunia Fauzia, "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah", *JEBIS (Jurnal ekonomi dan bisnis Islam)*, 2.1 (2016), hlm. 88.

⁴ Mabarroh Azizah and Hariyanto Hariyanto, "Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Green Economics", *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10.2 (2021), hlm. 240.

Al-Quran, perintah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan telah Allah SWT jelaskan, salah satunya di ayat 56 pada Surat Al-A'raf.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al'A'raf:56)

Saat ini ada pemahaman yang berkembang bahwa pembangunan ekonomi yang memadai diperlukan untuk memastikan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi secara benar salah satunya dapat dilaksanakan dengan konsep *Green Economy* yang merupakan alternatif pembangunan ekonomi masa depan. Gagasan *Green Economy* sendiri muncul pada tahun 1989. Gagasan tersebut mengandung nilai lingkungan, memperluas cakrawala waktu, pemerataan, yaitu pembangunan yang tidak mengabaikan kelestarian lingkungan, ketersediaan sumber daya alam bagi generasi penerus, serta memperhatikan pemerataan dan keadilan ekonomi.⁵ Sejak tahun 2008 hingga 2011, *Green Economy* dipopulerkan kembali oleh *United Nations Environment Programme* (UNEP).⁶

Konsep *Green Economy* memiliki tujuan untuk membangun koeksistensi (hidup berdampingan secara damai) yang lebih padu antara alam dan lingkungan masyarakat. Gagasan *Green Economy* hendak mengedepankan adanya

⁵ Husna Ni, "Green Economy : Reconception of Islamic Economic's Justice Principle", *El-Wasathiya*, 10.2 (2022), hlm. 3.

⁶ Tim Penyusun, "Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy Di Indonesia (Tahun 2010-2012)", Cetakan 1 (Jakarta: KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS), 2013).

keberlangsungan baik faktor ekonomi, sosial, maupun lingkungan, dan hal ini berbeda dengan model pembangunan konvensional yang mengandalkan praktik yang tidak berkelanjutan. Sistem ini berupaya menciptakan perekonomian yang berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan alam. Dalam skala *Green Economy* ini produksi, distribusi dan konsumsi barang akan meningkatkan kesejahteraan manusia, bahkan dalam jangka panjang dan tidak akan menentukan dampak negatif lingkungan.⁷

Beberapa pihak mengklaim bahwa rencana dan kebijakan pembangunan yang tidak ramah lingkungan dan pro rakyat adalah sumber utama kerusakan lingkungan dan masalah sosial-lingkungan hingga saat ini. Kepentingan ekonomi negara dan pemilik modal lebih diutamakan daripada kepentingan lingkungan dan masyarakat dalam program dan kebijakan pembangunan nasional. Padahal, negara dan pelaku ekonomi dengan senang hati merebut dan mengeksploitasi lingkungan dan segala kekayaan alam yang terkait dengannya serta sumber daya ekonomi masyarakat demi mewujudkan kepentingan pertumbuhan ekonomi bangsa dan keuntungan korporasi.⁸

Green Economy secara historis dipahami sebagai sistem ekonomi yang kompatibel dengan lingkungan alam dan dengan demikian, ramah lingkungan. Saat ini, konsep *Green Economy* telah berkembang untuk mempertimbangkan juga masalah sosial. Dengan menggunakan teknologi bersih dan energi bersih, *Green Economy* diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang lebih aman

⁷ Vitaly Ivlev and Marina Ivleva, "Philosophical Foundations of the Concept of Green Economy", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 283.Cesses (2018), 869–73.

⁸ Andreas Lako, "Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi", hlm. 2.

dan sehat, menciptakan alternatif pekerjaan hijau dan melestarikan perkembangan masyarakat. Konsep *Green Economy* sering dikaitkan dengan ide-ide seperti “pertumbuhan rendah karbon” atau “pertumbuhan hijau”. Dalam konteks *Green Economy*, istilah “pertumbuhan” tidak hanya berarti pertumbuhan output ekonomi, tetapi menunjukkan “kemajuan ekonomi yang berkelanjutan”.⁹ Pada awalnya, konsep *Green Economy* yang telah dikenal banyak pihak di tingkat regional, nasional, dan internasional yakni sebagai respons terhadap krisis keuangan, tetapi kini konsep *Green Economy* berpotensi menjadi motor penggerak pertumbuhan dan pembangunan.¹⁰

Pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan dapat diwujudkan dengan investasi pemerintah dan swasta dalam konsep *Green Economy*. Caranya adalah dengan menggunakan infrastruktur dan aset yang dapat memangkas emisi karbon dan polusi, meningkatkan efisiensi energi dan sumber daya, serta pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dalam ekosistem.¹¹ Dengan kata lain, sebagaimana dijelaskan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan konsep *Green Economy* diproyeksikan akan mengarah pada pembangunan jangka panjang.

Pertumbuhan rendah karbon, efisiensi sumber daya, dan inklusi sosial adalah nilai-nilai inti *Green Economy*, yang memiliki konsekuensi bagi

⁹ FAO, "Payments for Environmental Services Within the Context of the Green Economy", *Stakeholder Consultation From Payment of Environmental Externalities to Remuneration of Positive Externalities in the Agriculture and Food Sector*, September, 2010, 24.

¹⁰ Aloysius Hari Kristianto, "Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi", *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 2.1 (2020), hlm. 28.

¹¹ Martyasari Rizky, "Mengapa Indonesia Targetkan Ekonomi Hijau? Berikut Ulasannya!", *Wartaekonomi.Co.Id*, 2022 <<https://wartaekonomi.co.id/read415755/mengapa-indonesia-targetkan-ekonomi-hijau-berikut-ulasannya>> [accessed 2 June 2022].

pembangunan berkelanjutan, pengelolaan energi, ekonomi hijau di kawasan perkotaan, dan bisnis hijau. Hal ini sejalan dengan norma ekonomi Islam, khususnya jika dilihat dari kacamata *maqashid syariah*.¹² Secara terminologi, *maqashid syariah* adalah maksud Allah selaku pembuat syariat untuk memberikan kemaslahatan (masalah) kepada manusia, yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan *daruriyyah* (primer), *hajiyyah* (sekunder), dan *tahsiniyyah* (tersier) agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik. Pertumbuhan ekonomi dilakukan sesuai dengan metodologi *maqashid syariah*. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk membangun sesuatu yang bermanfaat untuk kemaslahatan, karena kesejahteraan sulit dicapai tanpa pembangunan ekonomi yang mengabaikan prinsip-prinsip Islam.¹³

Indonesia, sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas Islam, penting untuk melakukan pembangunan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti penerapan sistem *Green Economy*. Berdasarkan sejumlah faktor, penerapan *Green Economy* di Indonesia merupakan keputusan yang sangat masuk akal. Pertama, Indonesia sangat tertarik dengan keberlanjutan karena ekonominya masih sangat bertumpu pada pengelolaan sumber daya alam. Kedua, dengan menerapkan *Green Economy*, Indonesia tidak hanya akan menjadi pemimpin global tetapi juga akan

¹² Agung Utama Wahyu, et al, "Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy", *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), hlm. 246.

¹³ Sofi Mubarak dan Afrizal, "Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan", *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3.1 (2018), 129–46.

menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya alam yang terbatas. Ketiga, penerapan *Green Economy* akan lebih jauh memperbaiki lingkungan yang sudah sangat rusak, yang telah menjadi penghalang utama bagi kebanyakan orang.¹⁴

Salah satu sektor industri yang dapat dikemas dengan konsep *Green Economy* adalah sektor industri batik, yakni sebuah industri yang dapat menjadi salah satu penggerak utama ekonomi masyarakat. Batik Indonesia, setelah diakui oleh *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), semakin berkembang ke arah yang lebih baik, tidak hanya sebagai budaya, akan tetapi batik juga sebagai sebuah identitas dan jati diri bangsa.

Kendati demikian, pertumbuhan bisnis batik juga membawa dampak yang kurang baik, salah satunya masalah lingkungan. Limbah cair yang dihasilkan selama proses pembuatan batik saat ini menjadi salah satu isu lingkungan yang paling signifikan. Setiap meter kain batik, diperkirakan rata-rata 25 sampai 50 m² air yang digunakan dalam proses produksi. Menurut data Kementerian Perindustrian pada 2017, Indonesia memproduksi 500 juta meter batik per tahun dengan menggunakan 25 juta m³ air. Persediaan air untuk industri batik pertahun, setara dengan penyediaan kebutuhan air bersih untuk 2,500 rumah tangga.¹⁵

¹⁴ Melia Famiola Surna Thahja Djajadiningrat, Yeni Hendriani, "Green Economy", Edisi revisi (Bandung: Rekayasa Sains, 2021).

¹⁵ Lilin Indrayani, "Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Sebagai Salah Satu Percontohan Ipal Batik Di Yogyakarta", *ECOTROPIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 12.2 (2018), hlm. 174.

Perkembangan industri batik yang sangat pesat diharapkan tidak menambah masalah lingkungan. Usaha-usaha memproduksi batik dengan menggunakan pewarna alami sebagai pengganti pewarna sintetis merupakan langkah kongkrit demi mengembangkan dan memajukan industri batik yang berkelanjutan. Mengingat Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman hayati nomor dua terbesar di dunia, maka perubahan di sektor batik akan berdampak sangat luas pada perekonomian Indonesia. Peningkatan ekonomi dipicu karena meningkatnya nilai ekonomi sumber daya alam (SDA) dari pemakaian tanaman lokal menjadi sumber zat warna alami. Batik kini bukan hanya milik orang Jawa tetapi sudah milik Indonesia terbukti sekarang sentra batik sudah tersebar di seluruh pulau-pulau di Indonesia.¹⁶

Salah satu daerah di Indonesia yang dikenal karena batiknya adalah Pekalongan. Sebagai daerah penghasil batik, posisi Pekalongan terbagi atas daerah Kotamadya dan wilayah Kabupaten. Perkembangan wilayah Pekalongan meluas ke bagian selatan dengan batas daerah Rogojembangan. Perkembangan ke arah utara makin menyempit karena berbatasan dengan laut Jawa. Dua kabupaten tetangga—Pemalang dan Batang—membatasi kanan dan kiri. Sebagian besar wilayah Kota Pekalongan dan bagian utara Kabupaten Pekalongan berada di dataran rendah, dan daerah tersebut merupakan daerah penghasil batik terbanyak. Sebaliknya, wilayah selatan Pekalongan yang terletak

¹⁶ Mahreni Mahreni, "Batik Warna Alami", (Yogyakarta, 2016), hlm 3.

di dataran tinggi sebagian besar merupakan wilayah yang subur untuk pertanian dan perkebunan.¹⁷

Kota Pekalongan menjadi salah satu kawasan yang merupakan sentra penghasil batik terbesar di Provinsi Jawa Tengah. Tak heran bila Kota ini dijuluki sebagai Kota Batik, karena memang industri batik dan garmen khususnya, mendominasi dunia Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan, yakni sebesar 90,10 persen dari keseluruhan jumlah industri yang ada di Kota tersebut. Kota Pekalongan memiliki 714 industri batik skala kecil, lebih tinggi dari kota penghasil batik lainnya di Jawa Tengah.¹⁸ Sementara itu, di Kabupaten Pekalongan, dalam perkembangannya dari jumlah total 40 ribu Usaha UMKM, 30 ribu UMKM di Kabupaten Pekalongan di antaranya menggeluti bidang usaha batik. Dengan pelaku usaha sejumlah itu, sekitar 70 persen batik yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara merupakan produksi dari sentra batik di Kabupaten Pekalongan.¹⁹

Kegiatan industri batik mempersembahkan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pekalongan. Sektor industri pengolahan merupakan zona utama penopang perekonomian Kota Pekalongan dengan kontribusi sebesar 21,43 persen, sedangkan sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar yaitu mencapai 22,72 persen. Nilai PDRB Kota

¹⁷Susminingsih, "Berkah Lan Sanggan (Pragmatisme Religiusitas Pada Hubungan Kerja Industri Batik Di Kota Pekalongan)", *Disertasi* (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2015).

¹⁸ Dpmtsp, "Bidang Industri Dan Perdagangan", *Dpmtsp.Pekalongankota.Go.Id*, 2021 <<https://dpmtsp.pekalongankota.go.id/index.php/id/kota-pekalongan/2016-05-01-03-05-52/bidang-industri-dan-perdagangan>> [accessed 1 March 2022].

¹⁹ Fajar Eko Nugroho, "Perjalanan Batik Pekalongan Melintasi Zaman", *Liputan6.Com*, 2017 <<https://www.liputan6.com/regional/read/3053596/perjalanan-batik-pekalongan-melintasi-zaman>> [accessed 8 August 2022].

Pekalongan tahun 2017 yang ditentukan berdasarkan perhitungan atas dasar harga konstan (ADHK) mencapai Rp 9,28 triliun sebagai akibat dari kontribusi tersebut. Nilai tersebut meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2016 yang hanya sampai Rp 8,50 triliun.²⁰

Indeks lingkungan hidup harus diimbangi dengan keberhasilan ekonomi, namun dalam realitanya indeks ekonomi berbanding terbalik dengan indeks lingkungan. Maraknya aktivitas industri batik yang dibarengi dengan menanjaknya penjualan batik yang meningkat di sisi lain, tetapi justru menyebabkan degradasi lingkungan pada sisi lainnya. Tak dapat dimungkiri bahwa bisnis industri batik yang dilakukan ternyata memberikan efek buruk yaitu kerusakan lingkungan. Hal ini disebabkan masih banyaknya pelaku industri batik yang sengaja membuang limbah secara sembarangan, khususnya ke sungai. Mereka membuang limbah ke sungai, karena untuk mengolah limbah membutuhkan modal yang tak sedikit, sedangkan di sisi lain industri batik di Kota dan Kabupaten Pekalongan dominannya adalah industri batik berskala kecil.²¹

Untuk meminimalisir dampak lingkungan yang terjadi, maka diperlukan sebuah konsep baru pada industri batik yakni *Green Economy* atau kalau dikaitkan dengan dunia bisnis batik menjadi *green* batik. Di Pekalongan sendiri, industri batik tersebar di beberapa daerah, khususnya industri batik rumahan. Di

²⁰ Dpmtsp, "Bidang Industri Dan Perdagangan", Dpmtsp.Pekalongankota.Go.Id, 2021 <<https://dpmtsp.pekalongankota.go.id/index.php/id/kota-pekalongan/2016-05-01-03-05-52/bidang-industri-dan-perdagangan>> [accessed 1 March 2022].

²¹Herlina Muzanah Zain, "Polemik Limbah Batik Di Kota Pekalongan", *Radarpekalongan.Co.Id*, 2019 <<https://radarpekalongan.co.id/90786/polemik-limbah-batik-di-kota-pekalongan/>> [accessed 27 February 2022].

wilayah pesisir seperti Kota Pekalongan dan daerah Buaran, Pekajangan, serta Wonopringgo, bisnis batik rumahan berkembang dan meningkat pesat. Menurut Inger McCabe dalam bukunya berjudul “*Batik Fabled Cloth ff Java*”, batik telah diperdagangkan di Pekalongan sejak masa penjajahan, yakni berkisar tahun 1840-an atau lebih awal lagi.²²

Keberadaan industri batik di Pekalongan memang tak dapat dipungkiri sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat. Akan tetapi, kebanyakan industri batik yang ada di Pekalongan masih menggunakan pewarna sintetis. Hal ini menyebabkan, meningkatnya aktivitas industri batik di Pekalongan membuat kualitas lingkungan terus memburuk dan memerlukan perhatian khusus.

Namun demikian, tidak semua industri batik di Pekalongan dalam prosesnya memakai obat-obatan pewarna sintetis, ada juga industri batik yang tetap memperhatikan lingkungan hidup dengan memakai pewarna alami. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ahmad Failasuf²³, di Pekalongan telah terdapat pengusaha batik yang sudah menerapkan konsep batik ramah lingkungan yakni dengan pemakaian bahan alami untuk obat batik serta adanya upaya minimalis pencemaran limbah. Batik Pesisir Wiradesa dan Batik Dudung Pekajangan adalah dua diantaranya.

Industri batik di Pekalongan yang prosesnya menggunakan pewarna alami sedang berusaha menyesuaikan dengan prinsip-prinsip *maqashid syariah*. Prinsip *maqashid syariah* itu antara lain: menjaga agama (*hifzh al-din*), menjaga

²² Redaksi, "Batik Pekalongan, Pesona Kaya Warna", Indonesiakaya.Com, 2020 <<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/batik-pekalongan/>> [accessed 5 June 2022].

²³ Ahmad Failasuf, "Hasil Wawancara" (Wiradesa, Pekalongan, 17 Mei 2022).

jiwa (*hifzh an-nafs*), menjaga akal (*hifzh al-aql*), menjaga keturunan (*hifzh an-nasl*) dan menjaga harta (*hifzh al-mal*). Konsep *Green Economy* pada industri batik Pesisir tidak hanya tentang proses pembuatan batik pewarna alami, tapi juga memperhatikan lingkungan kerja. Misalnya ruangan kerja yang nyaman, bersih, ada ventilasi udara, suhu udara diatur, hingga kesehatan para karyawan pun diperhatikan. Artinya, konsep *Green Economy* pada industri batik bukan sekadar bahan pewarna alami, tetapi juga hal-hal lain yang menyangkut dunia industri batik itu sendiri. Hal yang hampir sama terjadi di Batik Dudung. Di Batik Dudung, bahan-bahan alami yang dipakai sebagai obat batik bukan hasil dari menebang pohon, merusak tanaman, dan sebagainya. Pemilik usaha hanya mau membeli bahan pewarna alami dari penjual yang melakukan konservasi tanaman.

Ruang lingkup penelitian ini di daerah Pekalongan. Antara lain di Batik Dudung Desa Pekajangan, Kecamatan Kedungwuni dan Batik Pesisir di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Batik Dudung sejak tahun 1990 konsisten memproduksi batik yang dibuat dari pewarna alami. Sedangkan, Batik Pesisir juga dalam praktiknya mulai menggunakan pewarna alami pada kain batik. Pekalongan menjadi tempat penelitian karena daerah ini terkenal sebagai daerah penghasil batik. Bukan hanya batiknya saja yang terkenal tapi lingkungannya juga tercemar, dan hal inilah yang menjadi fokus serta perhatian peneliti. Maka dari itu judul penelitian ini adalah “Pengembangan *Green Economy* pada Industri Batik di Pekalongan dalam Perspektif *Maqashid Syariah*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan ditinjau dari *maqashid syariah*?
2. Mengapa pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan perlu disesuaikan dengan *maqashid syariah*?
3. Bagaimana keberlanjutan industri batik di Pekalongan setelah menerapkan konsep *Green Economy*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan
- b. Untuk menganalisis pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan dalam tinjauan *maqashid syariah*
- c. Untuk menganalisis keberlanjutan bisnis industri batik di Pekalongan setelah menerapkan konsep *Green Economy*

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, bagi pihak akademis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan berbagai perbaikan, serta dapat menambah pengetahuan pada bidang ekonomi, khususnya mengenai konsep pembangunan berkelanjutan dan *Green Economy* dari perspektif *maqashid syariah*.

- b. Secara praktis, penelitian ini memberikan analisis tentang konsep pengembangan *Green Economy*, khususnya di industri Batik Pekalongan, dengan dikaji dari perspektif *maqashid syariah*.

D. Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini, sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, cukup banyak didapati penelitian atau tulisan sejenis yang berkaitan dengan *Green Economy*. Maka dari itu, sebagai pijakan awal dalam penelitian ini, peneliti perlu untuk melakukan tinjauan terhadap literatur sebelumnya baik dalam bentuk buku, artikel online, jurnal, maupun tesis yang masih ada kaitannya atau relevan terhadap topik dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dibuat Dewi Wungkus Antasari (2019)²⁴ dalam jurnal yang berjudul "*Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri*". Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus dan kualitatif dengan perspektif fenomenologis. Temuan penelitian ini disarankan kepada pemerintah serta kepada masyarakat Kediri dan juga penulis itu sendiri. Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di Kota Kediri, diterapkan program 3R (*reduce, reuse, and recycle*) sebagai bagian dari paradigma anyar dalam pengelolaan sampah yang ingin dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dikaji oleh Ika Yunia Fauzia (2016)²⁵ pada jurnal yang berjudul "*Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan*

²⁴ Dewi Wungkus Antasari, "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri", *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5.2 (2020), hlm. 80.

²⁵ Ika Yunia Fauzia, "Urgensi Implementasi...", hlm 88.

Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah". Penelitian yang dilakukan secara pustaka atau (*library research*) dengan mengungkap konsep *Green Economy* tinjauan maqashid syariah. Dengan analisis isi (*content analysis*), mendapat kesimpulan bahwa perlu adanya tambahan konsep maqashid syariah yakni *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan hidup) - karena di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits telah jelas nashnya.

3. Penelitian yang dilakukan Istiqomah dkk (2021)²⁶ dalam prosiding yang berjudul "*Mewujudkan Green Economy Melalui Peningkatan Pemasaran Dan Renovasi Workshop Kub Bruwun Alas Di Desa Notog, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas*". Artikel ini merupakan jurnal pengabdian. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan medsos sebagai media promosi melalui pelatihan dan hibah laptop dan renovasi workshop dengan penyemenan.
4. Penelitian yang dilakukan Mabarroh Azizah dan Hariyanto (2021)²⁷ dalam jurnal berjudul "*Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics*". Pendekatan yuridis normatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini, sedangkan sifat penelitiannya yaitu deskriptis analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karena semua tindakan dapat memiliki nilai ibadah jika didasarkan pada sila Allah, Islam tidak melihat operasi ekonomi semata-mata pada tataran kehidupan duniawi. Dalam

²⁶ Istiqomah, et al, "Mewujudkan Green Economy Melalui Peningkatan Pemasaran Dan Renovasi Workshop Kub Bruwun Alas Di Desa Notog, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas", *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 2021, hlm. 314.

²⁷ Mabarroh Azizah and Hariyanto, "Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Green Economics", *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10.2 (2021), hlm 238.

konsep keseimbangan ekonomi, pelaku bisnis harus berpegang pada prinsip-prinsip bisnis Islam. Sistem ekonomi akan berjalan lebih lancar jika bisnis dilakukan secara etis. 2) Penerapan *Green Economy* merupakan implementasi energi terbarukan; *Green Economy* adalah sistem ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan lingkungan sosial sekaligus mengurangi risiko yang signifikan, karena *Green Economy* adalah ekonomi yang mengeluarkan sedikit polutan, melestarikan sumber daya alami, dan berkeadilan secara sosial.

5. Penelitian yang dilakukan Aloysius Hari Kristianto (2020)²⁸ dalam jurnal yang berjudul “*Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi*”. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan gagasan ekonomi hijau yang berkaitan dengan pertumbuhan hijau dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan melihat tiga faktor: faktor politik, faktor sosial, dan faktor ekonomi ketika merumuskan kebijakan.
6. Penelitian yang dilakukan Taslia Julia, Salina Kassim, dan Engku Rabiah Adawiah Engku Ali (2018)²⁹ berjudul “*Are the Green Projects in Line with the Maqasid Shariah? An Assessment of Green Firms in Bangladesh*”. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi syariah-kepatuhan bisnis hijau. Metode penelitiannya, mempertimbangkan *maqashid syariah* sebagai

²⁸ Aloysius Hari Kristianto, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi", *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2.1 (2020), hlm. 27.

²⁹ Taslima Julia, et al, "Are the Green Projects in Line with the Maqasid Shariah? An Assessment of Green Firms in Bangladesh", *E-Proceedings of the Global Conference on Islamic Economics and Finance*, October, 2018, hlm. 317.

parameter dan kuesioner survei desain yang akan diberikan pada lima perusahaan hijau untuk mengkonfirmasi tema yang telah ditetapkan pada *maqashid syariah*. Perusahaan sampel memperoleh pendanaan mereka dari berbagai skema pembiayaan hijau bank berbasis syariah. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis tematik deduktif dan dipastikan oleh responden perusahaan hijau bahwa keberlanjutan perusahaan hijau berhubungan positif dengan *maqashid syariah* dan kegiatan perusahaan hijau sejalan dengan syariah.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Ana Toni Roby Candra Yudha dan Syarifudin (2021)³⁰ berjudul “*Green Economy Of Waste Bank In The Perspective Of Maqashid Sharia In Surabaya*”. Sistem operasional Bank Sampah Induk Surabaya dideskripsikan secara menyeluruh dalam penelitian ini dengan memakai metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai-nilai *maqashid syariah* telah diterapkan dalam sistem operasional Bank Sampah Induk di Kota Surabaya lewat penetapan, pengadaan kegiatan, dan regulasi yang telah ditetapkan, serta realisasi sepuluh prinsip dalam konsep *Green Economy*, yang bersamaan juga menunjang tiga Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

³⁰ Muhammad Hamdan Ali Masduqie, et.al, "Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.5 (2021), hlm. 593.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Maura Campra, Vahid Jafari-Sadeghi, Davide Calandra and Valerio Brescia (2021)³¹ berjudul “*Islamic countries and Maqasid al-Shariah towards the circular econom. The Dubai case study*”. Menggunakan studi kasus eksploratif, artikel ini mendapat manfaat dari menganalisis beberapa sumber informasi yang mendasari hubungan pertama antara sirkularitas dan negara-negara Islam. Setelah tinjauan pustaka yang mendalam, penulis menyajikan perbandingan yang berguna antara konsep ekonomi linier dan sirkular. Selain itu, penulis menekankan kerangka kebijakan dan praktik terbaik yang diadopsi dari Dubai, yang menggabungkan beberapa pendekatan yang diterapkan terhadap ekonomi sirkular. Selanjutnya, makalah ini menyoroti hubungan teoritis antara wirausahawan sosial dan pilar Islam berdasarkan model bisnis *maqashid syariah*. Sebagai kesimpulan, artikel ini memberikan implikasi yang bermanfaat bagi para peneliti dan praktisi, yang di masa depan bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara sistem Islam dan ekonomi sirkular.
9. Penelitian yang dilakukan Mohammad Farid Fad (2021)³² berjudul “*Revitalization of Fiqh Al-Bi’ah in the Implementation of Green Banking for Islamic Bank*”. Penelitian yang metodenya memakai kualitatif ini bertujuan untuk memahami filosofi *green banking* dan implementasinya dalam upaya merevitalisasi nilai-nilai *fiqh al-bi’ah*. Penelitian ini

³¹ Maura Campra, et al, "Islamic Countries and Maqasid Al-Shariah towards the Circular Economy: The Dubai Case Study", *European Journal of Islamic Finance*, 17.April 2021 (2021), hlm. 1.

³² Mohammad Farid Fad, "Revitalization of Fiqh Al-Bi ' Ah in the Implementation of Green Banking for Islamic", *Journal of Islamic Economics Lariba*, 7.1 (2021), hlm. 11.

menemukan bahwa dalam praktik *green banking* terdapat keselarasan dengan prinsip-prinsip fiqh lingkungan, yaitu dalam pengelolaan kewajiban pelestarian lingkungan. Dengan kebijakan emisi karbon dan pembiayaan proyek ramah lingkungan, *green banking* dapat berperan ganda, yaitu mendukung pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi terhadap mafsadat dengan menjaga lingkungan dari kegiatan eksplorasi dan eksploitasi yang sewenang-wenang.

10. Penelitian yang dilakukan Deddy Muharman, et.al (2022)³³ berjudul “*Penerapan Green Economy dalam Budaya Organisasi Kulaku Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena kasus yang spesifik, didasarkan pada apa yang terjadi di Kulaku Indonesia. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan konsep *Green Economy* dalam budaya organisasi Kulaku Indonesia sudah cukup baik dan berhasil dilakukan. Bagaimana Kulaku menunjukkan simbol-simbol fisiknya menjadi faktor dominan diperkuat dengan dominannya penerapan konsep *Green Economy* dalam simbol kebiasaan.

Hal ini tentunya menjadi lebih mudah karena sesuai dengan visi dan misi dari Kulaku Indonesia sendiri. Sedangkan untuk simbol verbal, masih bisa ditingkatkan seiring dengan berfokusnya Kulaku dalam kegiatan-kegiatan operasional organisasi, karena dalam perkembangan bisnis

³³ Albert Deddy Muharman, et.al, ‘Penerapan Green Economy Dalam Budaya Organisasi Kulaku Indonesia’, *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5.02 (2022), hlm. 216.

Kulaku saat ini, pengembangan usaha masih menjadi fokus utama organisasi sehingga hal-hal penunjang yang dirasa masih belum dapat kuat untuk menjadi faktor penunjang kegiatan operasional hanya dijadikan kegiatan-kegiatan pendukung.

Posisi penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang posisinya menggunakan metode kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan, dengan *maqashid syariah* sebagai pisau analisisnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Konsep Sustainable Development

Konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan pada prinsipnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang jangan sampai memerlukan kompromi dari generasi yang akan datang melalui pengorbanan mereka dalam bentuk kesejahteraan sosial yang lebih rendah daripada kesejahteraan generasi saat ini. Yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial di sini adalah kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial yang mencakup kesehatan dan pendidikan, serta kesejahteraan lingkungan.³⁴

³⁴ Muhammad Suparmoko, 'Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9.1 (2020), 39–50 <<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>>.

2. Konsep *Green Economy*

Konsep *Green Economy* akhir-akhir ini mendapat perhatian karena dunia sedang mencari solusi untuk berbagai perubahan global, terutama di tengah krisis ekonomi global pada tahun 2008. Inisiatif krisis bersama PBB 4 tentang *Green Economy*, yang dipimpin oleh UNEP, sedang menyelidiki konsep ini dan laporan *Green Economy*, yang mencakup semua kontribusi sektor terhadap ekonomi hijau sedang disiapkan. Majelis Umum PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah memilih “*Green Economy* dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan” sebagai salah satu tema utama konferensi PBB tentang Pembangunan yang Berkelanjutan (UNCSD) yang sudah diadakan di Brasil, tepatnya di Kota Rio de Janeiro pada tahun 2012.³⁵

Prinsip-prinsip dasar yang ditekankan *Green Economy* ada tiga, yakni: 1) pertumbuhan ekonomi, 2) kualitas pertumbuhan ekonomi dan 3) eko-efisiensi. Aspek eko-efisiensi diwujudkan dalam: 1) menginternalisasi biaya biologis, 2) memaksimalkan efisiensi penggunaan berbagai sumber daya, dan 3) meminimalkan dampak pencemaran.³⁶

3. Definisi Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang dimaksud dengan “industri” adalah setiap jenis kegiatan

³⁵ FAO, "Payments for Environmental Services Within the Context of the Green Economy", "Stakeholder Consultation From Payment of Environmental Externalities to Remuneration of Positive Externalities in the Agriculture and Food Sector", September, 2010, 24.

³⁶ Dita Anis Zafani, "Green Economy Through Renewable Energy In Pondok Pesantren Annuqayah Based On Islamic Economic Framework", *Tesis* (State Islamic University Of Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm 20.

ekonomi yang mengubah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang memiliki keunggulan atau nilai tambah yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan industri sebagai praktek memproses atau mengolah sesuatu dengan memanfaatkan sarana dan peralatan, seperti mesin. Secara umum, proses industri adalah langkah dalam kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi.³⁷

4. Batik Ramah Lingkungan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI), batik berarti "menempatkan kain dan sebagainya dengan gambar (pola beragi) yang dibuat dengan titik-titik" (pertama ditulis atau dikalibrasi dengan lilin dan kemudian diwarnai dengan tarum dan soga). Murtihadi dan Mukminatun sependapat, menyatakan bahwa batik merupakan proses pembuatan bahan garmen berupa tekstil berwarna dengan lilin dipakai sebagai penutup untuk melengkapi warna celup lainnya.³⁸

Batik ramah lingkungan adalah suatu penerapan konsep pembangunan keberlanjutan lingkungan dengan memperhatikan aspek ekologi, aspek ekonomi dan sosial. Karena dengan perkembangan industri batik yang semakin meningkat, maka limbah cair dan juga polutan yang dihasilkan juga meningkat sehingga mengakibatkan terjadi kerusakan

³⁷ Dini N. Rizeki, "Industri Adalah: Jenis-Jenis Dan Tujuan Pembangunan Industri", *Majoo.Id*, 2022 <<https://majoo.id/solusi/detail/apa-itu-industri>> [accessed 7 January 2023].

³⁸ Agustin Amanah, "Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia", *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 1.2 (2014), hlm. 541.

lingkungan, dengan kondisi seperti ini tentunya semakin mengkhawatirkan bagi makhluk hidup perairan atau manusia itu sendiri.³⁹

5. Konsep Maqashid Syariah

Maqashid (jamak) adalah kata Arab dari akar kata "maqshad" yang berarti maksud, tujuan, prinsip, dan akhir. Sementara itu kata "as-syariah", di sisi lain, mempunyai makna secara etimologis yang berarti jalan menuju mata air. Dalam istilah fikih berarti hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk hambanya. Baik hukum yang ditetapkan lewat al-Quran maupun sunnah Nabi Muhammad SAW yang berupa perkataan, tingkah laku dan ketetapan Nabi Muhammad saw.⁴⁰

Maqashid syariah, menurut Wahbah al-Zuhaili adalah mengacu pada prinsip dan tujuan syariah yang menjadi mayoritas dari hukum-hukumnya. Cita-cita dan tujuan tersebut dianggap sebagai rahasia dan tujuan syariah, yang dituangkan dalam setiap ketentuan hukum oleh al-syari'. Tujuan penegakan hukum Tuhan, menurut Al-Syatibi, adalah untuk membantu umat manusia. *Maqashid syariah*, di sisi lain, didefinisikan oleh Yusuf Al-Qardhawi sebagai tujuan yang menjadi teks sasaran dan hukum-hukum tertentu yang ingin dicapai dalam kehidupan manusia, baik berupa perintah, larangan, maupun mubah.⁴¹

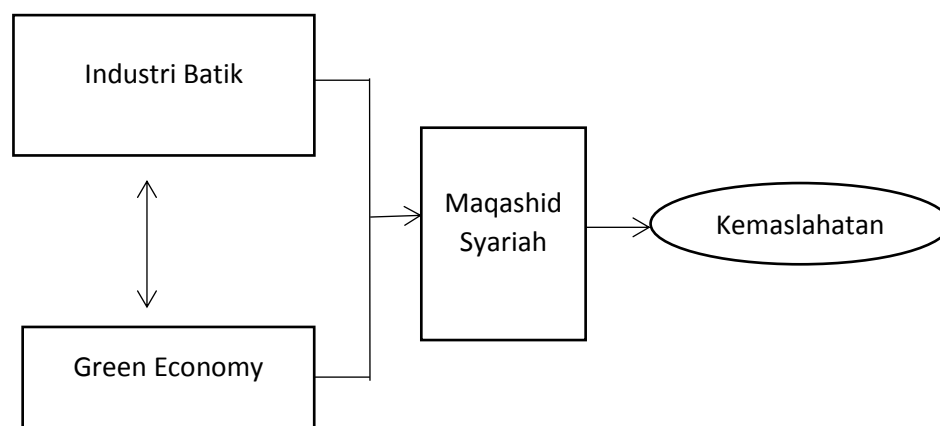
³⁹ Najmi Indah, "Sosialisasi Dan Pelatihan Teknologimembatik Ramah Lingkungan Di Kampungbatik Labako Kec. Sumberjambe Kab.Jember", ed. by Yulintan Maulidar KuniZu'aimah Barikah, et al. (Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember, 2017), III, 69–70.

⁴⁰ Ghofar Shidiq, "Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam", *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 44.118 (2009), hlm. 118.

⁴¹ Arif Wibowo, "Maqashid Asy Syariah : The Ultimate Objective of Syariah", *Islamic Finance*, 4 (2011), hlm. 1.

Secara garis besarnya adalah bahwa *Maqashid Syariah* harus berpusat dan berpijak pada 5 pokok kemaslahatan yaitu: memelihara agama (*Hifzh Ad-din*), memelihara jiwa (*Hifz al-nafs*), memelihara akal (*hifz al-aql*), memelihara keturunan (*hifz al-nasl*) dan memelihara harta (*hifz al-mal*). Kelima konsep tersebut, menurut As-syatibi dalam kitabnya *Al-Muwafaqat* secara spesifik terbagi dalam tiga level, *dharuriyyat* (elementer), *haajiyyat* (suplementer) dan *tahsiniyyat* (komplementer). Tingkatan pertama disebut *dharuriyyat* (primer), tingkatan kedua adalah *al-hajiyyat* (sekunder), dan ketiga adalah *al-tahsiniyyat* (tersier). Urutan peringkat ini, dalam penetapan hukumnya, akan terlihat kepentingannya manakala bertentangan dalam kemaslahatannya.⁴²

E. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

⁴² Musolli, "Maqashid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer", *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2018), hlm. 63-64.

Pada kerangka berpikir ini, peneliti mempunyai gagasan bahwa antara konsep industri batik yang sudah memakai pewarna alami, serta mengelola limbah, sejalan atau selaras dengan *Green Economy*, karena kedua unsur tersebut mengedepankan kebaikan lingkungan. Kemudian konsep pengembangan *Green Economy* pada industri batik tersebut dianalisis menggunakan maqashid syariah yang lima yaitu *hifz al-din*, *hifz a-nafs*, *hifz al-nasl*, *hifz al-aql*, dan *hifz al-mal*. Dengan konsep seperti itu, tujuan utamanya tentu saja adalah memberikan kemaslahatan bagi umat manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan atau *field research* menjadi jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tentang pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan dalam perspektif *maqashid syariah*. Sementara metodenya memakai pendekatan kasus, yaitu penelitian untuk mengumpulkan data, menafsirkan makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus-kasus pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan dalam persepektif *maqashid syariah*.⁴³

⁴³ Djunaid Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 61-62.

b. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Secara umum, metode ini dapat dianggap sebagai penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati.⁴⁴ Pendekatan ini mengungkapkan sifat interaksi peneliti-informan secara lugas. Pendekatan kualitatif bersifat induktif (khusus ke umum), karena berawal dari data yang ada bukan dari sebuah teori dan tidak bermaksud untuk menguji teori.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subyek penelitian dapat dijelaskan sebagai sesuatu hal yang mempunyai data tentang variabel-variabel yang diteliti.⁴⁵ Partisipan dalam penelitian ini adalah para pengusaha di Industri Batik pewarna alami di Pekalongan, yang dapat dijadikan sebagai sumber data untuk mengumpulkan informasi.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan objeknya adalah analisis pengembangan *Green Economy* pada bisnis industri batik di Pekalongan dalam perspektif *maqashid syariah*.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 23.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 34.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data. Kedua sumber data tersebut terdiri dari data primer dan juga data sekunder.

a. Data Primer

Jenis data yang diterima dan diambil dari sumber utama (*original source*) disebut sebagai data primer, dan dapat bersifat kualitatif atau kuantitatif. Bentuk data ini orang-orang sering menyebutnya sebagai data mentah (*raw data*), tergantung pada sumber dari mana data itu dikumpulkan.⁴⁶ Pada penelitian ini, data primer bewujud hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber yaitu pengusaha industri batik pewarna alami di Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dan diambil dari hasil studi lapangan oleh pihak kedua, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Data sekunder ini sering disebut data eksternal.⁴⁷ Untuk memperoleh jenis data ini, bisa diperoleh dari literatur yang masih keterkaitan dari tema penelitian yaitu buku, artikel, tesis dan jurnal yang terkait dengan tema pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan dalam perspektif *maqashid syariah*.

⁴⁶ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 122.

⁴⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, hlm. 123.

4. Informan

Informan dalam penelitian ini antara lain pemilik usaha Batik Pesisir Pekalongan yaitu Ahmad Failasuf, serta dua karyawannya yaitu Winarto dan Tanji Pujiati. Kemudian juga pemilik usaha Batik Dudung yaitu Dudung Alisyahbana serta dua karyawannya yaitu Bambang Sukoco dan Lina.

Alasan pemilihan informan ini berdasarkan kepada pengalaman yang dimiliki Ahmad Failasuf dan Dudung Alisyahbana. Ahmad Failasuf dan Dudung Alisyahbana telah memulai usaha batik sejak tahun 1990-an. Di wilayah Pekalongan bahkan di Jawa Tengah, nama Ahmad Failasuf dan Dudung Alisyahbana sudah dikenal luas oleh masyarakat sebagai sang maestro batik. Ahmad Failasuf juga sekarang menjabat sebagai pengurus Paguyuban Batik Pekalongan. Sementara Dudung Alisyahbana merupakan salah satu penggagas dan pendiri museum batik Pekalongan tahun 2006.

Sedangkan pemilihan narasumber dari pihak karyawan berdasarkan pengalaman bekerja. Winarto merupakan karyawan yang bekerja selama kurang lebih lima belas tahun dan sekarang menduduki manajer produksi. Tanji Pujiati, di sisi lain adalah karyawan bagian showroom yang sudah bekerja selama enam tahun. Kemudian di batik Dudung, Sukoco juga seorang manajer produksi yang sudah 20 tahun bekerja di tempat Pak Dudung. Sementara Lina bekerja sebagai penjahplak desain yang sudah bekerja sejak 2016.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada banyak cara yang berbeda untuk mengumpulkan data, termasuk observasi, analisis tekstual atau visual (dari

buku atau film), dan wawancara (individu atau kelompok).⁴⁸

a) Observasi

Teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengawasi individu, kejadian, atau merekam ciri-ciri fisik saat mereka berada di lingkungan alami mereka. Observasi dapat dilakukan secara terbuka (subyek tahu bahwa mereka sedang diamati) atau terselubung (tidak tahu bahwa mereka sedang diawasi).⁴⁹

b) Wawancara

Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara adalah metode yang mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan data. Wawancara melibatkan dua orang atau lebih, salah satunya adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada informan dengan tujuan mendapatkan sketsa yang lengkap tentang poin yang sedang diteliti.⁵⁰ Oleh sebab informasi yang diperlukan untuk penelitian sudah pasti, maka wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, serta wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan metode tertulis yang mencakup beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada informan sebagai pihak yang mempunyai pengetahuan seputar topik penelitian.⁵¹

c) Dokumentasi

Dokumentasi bisa didefinisikan sebagai jenis data yang digunakan

⁴⁸ Djunaid Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 164.

⁴⁹ Djunaid Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 165.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 157.

⁵¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cetakan ke-3, edisi 1, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013) hlm 162.

untuk melengkapi penelitian yang mencakup sumber tertulis, film, dan foto (semuanya sangat berkontribusi dalam memberikan informasi untuk proses penelitian yang dilakukan).⁵²

6. Teknik Analisis Data

Seperti diketahui bahwa model analisis strategi deskriptif kualitatif dan/atau model analisis strategi verifikasi kualitatif adalah dua strategi analisis data yang sering digunakan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dalam penelitian kualitatif.⁵³ Banyak pendekatan analisis data digunakan dalam analisis data kualitatif. Namun, karena teknik analisis data domain diyakini paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan berkonsentrasi menerapkannya dalam penelitian ini.

Teknik analisis data domain dipakai untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Metode analisis domain ini sering digunakan dalam penelitian eksplorasi. Dengan kata lain, tanpa perlu menguraikan secara rinci komponen-komponen yang membentuk keutuhan objek penelitian, analisis hasil penelitian hanya dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang hal yang diteliti.

7. Teknik Keabsahan Data

Data dari penelitian kualitatif yang telah dikumpulkan, diberi kode, dan dianalisis kebenarannya berupa kata, kalimat, pernyataan, perilaku, dan kejadian.

⁵² “Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik,... Hlm 178.”

⁵³ “Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 83.”

Untuk menganalisis data dan informasi, alat yang dipergunakan adalah teknik analisa data triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada membandingkan dan memeriksa silang tingkat keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik.⁵⁴

Menggunakan berbagai pendekatan atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk menciptakan pemahaman yang menyeluruh tentang fenomena dikenal sebagai "metodologi triangulasi". Pada teknik triangulasi, ada lima jenis model yang berbeda: (1) triangulasi data, penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian; (2) triangulasi investigator/peneliti, penggunaan banyak peneliti atau evaluator; (3) triangulasi teori, penggunaan beberapa pandangan untuk mengatasi kumpulan data teoritis; (4) triangulasi metodologis, penggunaan beberapa metode untuk mempelajari satu masalah atau program; (5) triangulasi interdisiplin, penggunaan disiplin ilmu seperti seni, sejarah, dan sebagainya untuk mempelajari suatu masalah atau program tunggal.⁵⁵

Teknik triangulasi data yang digunakan paling banyak ialah Triangulasi dengan sumber, yang kedua Triangulasi dengan metode.

a. Triangulasi dengan sumber

Yang dimaksud triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif, adalah mengecek balik derajat kepercayaan serta membandingkan sebuah informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini bisa dicapai dengan (1) membandingkan data yang didapat secara observasi

⁵⁴ "Wahyu Purhantara, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Edisi ke-1, Cetakan Ke-1, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm 102."

⁵⁵ Djunaid Ghoni & Fauzan Al-Mansur, "Metode Penelitian Kualitatif",....hlm 317.

dengan data wawancara; (2) membandingkan apa yang diucapkan orang di depan publik dengan apa yang mereka ucapkan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang diucapkan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan dari waktu ke waktu; (4) membandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan pelbagai pandangan dan pendapat orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya, dan pejabat pemerintah; dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.⁵⁶

Triangulasi ini dilakukan dengan mewawancarai pengusaha industri batik pewarna alam untuk mendapatkan informasi tentang konsep *Green Economy* pada industri batik di Kota Pekalongan dalam perspektif maqashid syariah.

b. Triangulasi dengan metode

Terdapat dua strategi pada jenis triangulasi ini, sebagai berikut:

- (1) Mengevaluasi tingkat kepastian hasil berbagai metode pengumpulan data, dan;
- (2) Menggunakan prosedur yang sama untuk membandingkan tingkat kepercayaan dari berbagai sumber data.

Jika ada alasan untuk tidak mempercayai data atau informasi yang dikumpulkan dari subjek atau informan, maka dilakukan tahap triangulasi. Dengan demikian, jika data itu, tentang konsep *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan dalam perspektif *maqashid*

⁵⁶ Djunaid Ghony & Fauzan Al-Mansur, "Metode Penelitian Kualitatif",hlm 322.

syariah, sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip dokumentasi, novel dan lainnya, triangulasi tidak dibutuhkan lagi.

Berdasarkan pernyataan yang dibuat oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah metode terbaik untuk menghilangkan disparitas konstruksi yang ada dalam konteks penelitian ketika peneliti mengumpulkan informasi tentang peristiwa dan hubungan yang berbeda dari pelbagai sudut pandang. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti kualitatif dapat melakukan *check and recheck* hasil temuan penelitiannya dengan cara membanding-bandingkan berbagai sumber, metode, dan teori. Peneliti bisa melakukannya dengan berbagai cara berikut. (1) mengajukan berbagai pertanyaan; (2) pengecekan menggunakan berbagai sumber data; (3) menggunakan berbagai prosedur untuk melakukan pemeriksaan data kepercayaan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah hasil wawancara dengan pemilik usaha home industri batik. Hasil wawancara dengan pemilik usaha tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan karyawan, dan juga dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, biasanya analisis data dapat dilakukan melalui pengelolaan data secara logistik dan metodis, dan dilakukan sejak

⁵⁷ Djunaid Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm 322-323.

peneliti memasuki wilayah penelitian sampai dengan kesimpulan penelitian (pengumpulan data).⁵⁸

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk menjelaskan suatu populasi atau suatu fenomena tertentu. Tujuannya jelas, yakni untuk menjelaskan dan memberikan ringkasan dari data yang dikumpulkan apa adanya sebelum menarik kesimpulan.⁵⁹ Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu.⁶⁰

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memadatkan, memilih informasi yang paling signifikan, memusatkannya, dan mencari tema dan pola. Dalam situasi ini, setiap peneliti yang melakukan studi lapangan harus mengumpulkan beberapa data, dan kemudian peneliti menentukan data mana yang diperlukan, dikodekan, atau dibuang dari data yang diperoleh.

b. Pemaparan data

Paparan data didefinisikan sebagai kumpulan data dengan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan menindaklanjutinya. Dalam tahapan proses ini, setelah dilakukan reduksi data oleh peneliti, kemudian data-data tersebut disajikan kedalam pola ataupun dikelompokkan.

⁵⁸ Djunaid Ghony & Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 246.

⁵⁹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2006) hlm 274.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 211-212.

c. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil dari data yang kita analisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat dari Industri Batik di Pekalongan yang telah menerapkan pewarna alami, kemudian setelah data itu terkumpul, data dipilih yang penting-penting saja kemudian dianalisis dan yang terakhir adalah menginterpretasikan data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

- Bab I, Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II, Landasan Teori, meliputi: konsep pengembangan, konsep *Green Economy*, konsep industri, konsep batik ramah lingkungan, dan konsep *maqashid syariah*.
- Bab III, Gambaran Umum Objek Penelitian, meliputi: profil home industri Batik Pesisir, dan home industri Batik Dudung, yaitu profil usaha, bentuk produk, permodalan, omzet dan keuntungan, pemasaran, dan implementasi *maqashid syariah* dan penerapan *Green Economy*.
- Bab IV, Hasil dan Pembahasan, meliputi tiga bagian, yaitu pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan, analisis pengembangan *Green Economy* pada industri batik di Pekalongan dalam perspektif *maqashid syariah*, dan analisis keberlanjutan industri batik Pekalongan setelah menerapkan konsep *Green Economy*
- Bab V, Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melewati tahapan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, di tempat bisnis home industri Batik Pesisir dan Batik Dudung, belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep *Green Economy* (ekonomi hijau). Kendati para pengusaha telah sama-sama menyadari pentingnya menjaga lingkungan, tetapi konsep *Green Economy* di tempat usaha mereka baru teraplikasikan sebagian – yakni dalam bentuk produksi batik pewarna alami, serta minimisasi limbah batik.

Produksi batik pewarna alami belum menjadi hal yang diutamakan. Pemilik usaha melihat kebutuhan pasar yang lebih menyukai produk batik dengan pewarna sintetis, maka enggan untuk beralih secara penuh ke produksi batik pewarna alami. Kedua tempat industri batik tersebut juga dapat peneliti simpulkan masih mengandalkan bahan bakar fosil dalam produksinya, seperti kayu bakar, gas LPG, dan minyak tanah.

Sementara dalam hal pengolahan limbah, keduanya memang telah melakukan upaya minimisasi pencemaran. Home industri Batik Pesisir punya IPAL, meski sederhana, dan itu menurut peneliti masih dapat berdampak negatif ke lingkungan, meski dampaknya tentu tidak seburuk ketika limbah itu tidak disaring melalui IPAL. Sedangkan di home industri Batik Dudung, mereka hanya mengandalkan sumur-sumur yang dibuat sendiri di dalam rumahnya untuk membuang limbah-limbah tersebut, dan menurut peneliti, itu

juga masih dapat berdampak ke pencemaran air dan tanah, meski dampaknya tidak seluas ketika membuang limbah itu ke sungai.

Dari analisis memakai pisau *maqashid syariah*, secara umum kedua home industri batik tersebut, sudah mencakup kelima prinsip yakni *hifz din*, *hifz nafs*, *hifz aql*, *hifz nasl* dan *hifz mal*. Kegiatan minimisasi pencemaran limbah termasuk upaya menjaga agama, jiwa, dan keturunan. Begitu pun dengan kegiatan pewarnaan alami pada batik yang sejalan dengan prinsip kemaslahatan. Dari sini, jelaslah bahwa *Green Economy* yang sebenarnya adalah kegiatan ekonomi yang mengedepankan pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, harta, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, *Green Economy* yang sebenarnya terefleksi pada Ekonomi Islam.

Sedangkan dari segi keberlanjutan bisnis, implementasi penggunaan pewarna alami pada batik (meski tidak sepenuhnya) dan minimisasi pencemaran limbah, jelas berdampak positif bagi faktor internal dan eksternal kedua home industri batik tersebut. Dari faktor internal hal ini berdampak pada bervariasinya produk mereka, yang bisa berdampak pada pendapatan. Dari faktor eksternal berdampak pada lingkungan masyarakat. Keberadaan home industri batik tersebut sukses membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, citra perusahaan di mata masyarakat juga baik, karena menerapkan produksi yang berwawasan lingkungan, dan ini berdampak baik pula bagi keberlangsungan bisnis batik tersebut.

B. Saran

Proses pembuatan tesis yang singkat ini, peneliti menyadari masih adanya beberapa hal yang perlu diperbaiki. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya agar obyek penelitiannya tidak hanya di industri batik saja, tetapi bisa dikembangkan kepada industri-industri lain, yang itu bisa dikaitkan dengan konsep *Green Economy*. Seperti contoh industri perhotelan, kuliner, industri tambang dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khamid, "Desain Kompor Listrik Tenaga Surya Untuk Batik Tulis Yang Ramah Lingkungan" (Surakarta, 2017)
- Abi Pratiwa Siregar, dkk, "Upaya Pengembangan Industri Batik Di Indonesia", *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37.1 (2020), 79–92 <<https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>>
- Admin, "Sejarah Batik Tulis Terkenal Dari Kota Pekalongan", *Batikfailasuf.Com*, 2020 <<https://batikfailasuf.com/batik-terkenal-batik-failasuf/>> [accessed 6 January 2023]
- Alamsyah, Alamsyah, "Kerajinan Batik Dan Pewarnaan Alami", *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 1.2 (2018), 136 <<https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148>>
- Amanah, Agustin, "Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia", *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 1.2 (2014), 539–45 <<http://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/544>>
- Antasari, Dewi Wungkus, "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan Di Kota Kediri", *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5.2 (2020), 80–88 <<https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>>
- Apriyani, Nani, "Industri Batik: Kandungan Limbah Cair Dan Metode Pengolahannya", *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 3.1 (2018), 21–29
- Ariastini, Ni Nengah, and I Made Trisna Semara, "Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak", *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9.2 (2019), 160–68 <<https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2.155>>
- Aryawan, Made, I Ketut Rahyuda, and Ni Wayan Ekawati, "Pengaruh Faktor CSR (Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan) Terhadap Citra Perusahaan", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vo. 6.2 (2017), 604–33
- Azizah, Mabarroh, and Hariyanto Hariyanto, "Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Green Economics", *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10.2 (2021), 237 <<https://doi.org/10.14421/sh.v10i2.2392>>

- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Campra, Maura, Valerio Brescia, Vahid Jafari-Sadeghi, and Davide Calandra, 'Islamic Countries and Maqasid Al-Shariah towards the Circular Economy: The Dubai Case Study', *European Journal of Islamic Finance*, 17.April 2021 (2021), 1–10 <<https://doi.org/10.13135/2421-2172/4560>>
- Coalition, Green Economy, 'Principles , Priorities and Pathways for Inclusive Green Economies : Economic Transformation to Deliver the SDGs', 2019, 1–28 <greeneconomycoalition.org>
- Deddy Muharman, Widya Natassha Rachim, Albert, 'Penerapan Green Economy Dalam Budaya Organisasi Kulaku Indonesia', *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5.02 (2022), 209–17
- Dini N. Rizeki, 'Industri Adalah: Jenis-Jenis Dan Tujuan Pembangunan Industri', *Majoo.Id*, 2022 <<https://majoo.id/solusi/detail/apa-itu-industri>> [accessed 7 January 2023]
- Djunaid Ghany & Fauzan Al-Mansyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Erwinsyah, Erwinsyah, 'Peluang Ekonomi Hijau Dan Ketrampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8.2 (2021), 159–81 <<https://doi.org/10.30998/jabe.v8i2.11621>>
- Fahrurrozi, Muhammad, and Ika Purwanti, 'Hakikat Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Islam', *Seminar Nasional Dan Call for Papers Ekonomi Syariah 2016 'Ekonomi Syariah Dalam Pemberdayaan Sektor Riil Di Indonesia'*, 2016, 284–94
- FAO, 'Payments for Environmental Services Within the Context of the Green Economy', *Stakeholders Consultation From Payment of Environmental Externalities to Remuneration of Positive Externalities in the Agriculture and Food Sector*, September, 2010, 24
- Fauzia, Ika Yunia, 'Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah', *JEBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2.1 (2016), 87–104 <<https://e-journal.unair.ac.id/JEBIS/article/view/1503>>

- Felaza, Elzavira, and Cindy Rianti Priadi, 'Implementation of Cleaner Production in a Natural Dye Batik Industry SME: A Way to Enhance Biodegradability of Batik Wastewater?', *MATEC Web of Conferences*, 62 (2016), 1–5 <<https://doi.org/10.1051/matecconf/20166205003>>
- Handayani, Widhi, Restiani Ina, Arianti Hunga, and Augustinus Ignatius Kristijanto, 'Potret Batik Ramah Lingkungan Dalam Bingkai Produksi Berkelanjutan Studi Kasus Industri Batik Dengan Pewarna Alami Di Desa Jarum , Klaten', ed. by Arianti Ina Restiani Hunga & Dewi Candraningrum (Jakarta: Asosiasi Pusat Studi Wanita/Gender dan Anak se Indonesia (ASWGI), Universitas Sriwijaya dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2021)
- Hari Kristianto, Aloysius, 'Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi', *Business, Economics and Entrepreneurship*, 2.1 (2020), 27–38 <<https://doi.org/10.46229/b.e.e..v2i1.134>>
- Herlina Muzanah Zain, 'Polemik Limbah Batik Di Kota Pekalongan', *Radarpekalongan.Co.Id*, 2019 <<https://radarpekalongan.co.id/90786/polemik-limbah-batik-di-kota-pekalongan/>> [accessed 27 February 2022]
- Hidayat, Aceng, *Green Economy: Menuju Pembangunan Berkelanjutan* (Bogor: IPB Press, 2011)
- Hidayat, July, and Fatmahwaty Fatmahwaty, 'The Art and Sustainable Aspects of Natural Dyeing in KANAWIDA Hand Drawn Batik (Green Batik)', *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0.1 (2014), 136–43 <<https://doi.org/10.12962/j23546026.y2014i1.207>>
- Imron Rosyadi, Muhammad Muinudinillah Basri, *Usul Fikih Hukum Ekonomi Syariah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020)
- Indah, Najmi, 'Sosialisasi Dan Pelatihan Teknologimembatik Ramah Lingkungan Di Kampungbatik Labako Kec. Sumberjambe Kab.Jember', ed. by Yulintan Maulidar KuniZu'aimah Barikah, Septi Sudianingsih Fauzia Ken Nastiti, Frisda Savira, Alfia S. M. (Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember, 2017), III, 69–70
- Indrayani, Lilin, 'Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Sebagai Salah Satu Percontohan Ipal Batik Di Yogyakarta', *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 12.2 (2018), 173 <<https://doi.org/10.24843/ejes.2018.v12.i02.p07>>

- Institute for Essential Services Reform, 'Efisiensi Energi', *Iesr.or.Id*, 2019 <<https://iesr.or.id/efisiensi-energi>> [accessed 15 February 2023]
- Iskandar, Azwar, and Khaerul Aqbar, 'Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah', *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2019), 83–94 <<https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v3i2.9576>>
- Istiqomah, Poppy Arsil, Hary Pudjianto, 'MEWUJUDKAN GREEN ECONOMY MELALUI PENINGKATAN PEMASARAN DAN RENOVASI WORKSHOP KUB BRUWUN ALAS DI DESA NOTOG, KECAMATAN PATIKRAJA, KABUPATEN BANYUMAS', *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 2021, 314–18
- Ivlev, Vitaly, and Marina Ivleva, 'Philosophical Foundations of the Concept of Green Economy', *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 283.Cesses (2018), 869–73 <<https://doi.org/10.2991/cesses-18.2018.192>>
- Julia, Taslima, Salina Kassim, and Engku Rabiah Adawiah Engku Ali, 'Are the Green Projects in Line with the Maqasid Shariah? An Assessment of Green Firms in Bangladesh', *E-Proceedings of the Global Conference on Islamic Economics and Finance*, October, 2018, 317–35
- Juwarso, 'Pasar Batik Online', *Batik.Go.Id*, 2022 <https://www.batik.go.id/post/read/pasar_batik_online_0> [accessed 7 January 2023]
- Kristianto, Aloysius Hari, 'SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DALAM KONSEP GREEN ECONOMY UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS BERBASIS EKOLOGI', *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 2.1 (2020), 27–38
- Kurniawan, Alhafidz, 'Akhlak Kepada Lingkungan', *NU Online*, 2021 <<https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/akhlak-kepada-lingkungan-Z4EgH>> [accessed 12 January 2023]
- Lako, Andreas, 'GREEN ECONOMY: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi', in *Essential Concepts of Global Environmental Governance*, 2018 <<https://doi.org/10.4324/9780367816681-49>>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, Remaja Rosdakarya, 2014

- Madonna, Sandra, 'Efisiensi Energi Melalui Penghematan Penggunaan Air (Studi Kasus: Institusi Pendidikan Tinggi Universitas Bakrie)', *Jurnal Teknik Sipil*, 12.4 (2014), 269 <<https://doi.org/10.24002/jts.v12i4.635>>
- Mahreni, Mahreni, *Batik Warna Alami* (Yogyakarta, 2016)
- Martiyasari Rizky, 'Mengapa Indonesia Targetkan Ekonomi Hijau? Berikut Ulasannya!', *Wartaekonomi.Co.Id*, 2022 <<https://wartaekonomi.co.id/read415755/mengapa-indonesia-targetkan-ekonomi-hijau-berikut-ulasannya>> [accessed 2 June 2022]
- Masduqie, Muhammad Hamdan Ali, Syarifudin Syarifudin, and Ana Toni Roby Candra Yudha, 'Green Economy of Waste Bank in the Perspective of Maqashid Sharia in Surabaya', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8.5 (2021), 593 <<https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp593-606>>
- Masithoh, Siti, 'Kemendag Dorong Pelaku Usaha Batik Gunakan Pewarna Dari Bahan Baku Alami', *Jabar.Tribunnews.Com*, 2019 <<https://jabar.tribunnews.com/2019/07/10/kemendag-dorong-pelaku-usaha-batik-gunakan-pewarna-dari-bahan-baku-alami>> [accessed 17 February 2023]
- Mohammad Farid Fad, 'Revitalization of Fiqh Al-Bi ' Ah in the Implementation of Green Banking for Islamic', *Journal of Islamic Economics Lariba*, 7.1 (2021), 11–24
- Muin, Abdul, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kluster Batik Laweyan-Surakarta Menuju Ekonomi Lokal Berkelanjutan', *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1.1 (2013), 79–90 <<https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.79-90>>
- Musolli, Musolli, 'Maqasid Syariah: Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer', *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2018), 60–81 <<https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>>
- Ni, Husna, 'Green Economy: Reconception of Islamic Economic's Justice Principle', *El-Wasathiya*, 10.2 (2022), 1–20
- Nugroho, Fajar Eko, 'Perjalanan Batik Pekalongan Melintasi Zaman', *Liputan6.Com*, 2017 <<https://www.liputan6.com/regional/read/3053596/perjalanan-batik-pekalongan-melintasi-zaman>> [accessed 8 August 2022]
- Nur Saadah, Nurfahmiyati, Westi Riani, 'Implementasi Maqashid Syariah Bagi Pelaku Usaha Di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon',

Prosiding Ilmu Ekonomi, 4.2 (2018), 78–84

Nurhadi, Nurhadi, ‘The Importance of Maqashid Sharia as a Theory In Islamic Economic Business Operations’, *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 3.2 (2019), 130–45 <<https://doi.org/10.28918/ijibec.v3i2.1635>>

Penyusun, Tim, *KUMPULAN PEMIKIRAN PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY DI INDONESIA (TAHUN 2010-2012)*, Cetakan 1 (Jakarta: KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS), 2013)

Pertiwi, Nurlita, *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia*, Cetakan 1 (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

Primasasti, Agnia, ‘Cara Membedakan Batik Tulis, Cap, Dan Printing’, *Surakarta.Go.Id*, 2022 <<https://surakarta.go.id/?p=26074>> [accessed 7 January 2023]

Redaksi, ‘Batik Pekalongan, Pesona Kaya Warna’, *Indonesiakaya.Com*, 2020 <<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/batik-pekalongan/>> [accessed 5 June 2022]

———, ‘Bidang Industri Dan Perdagangan’, *Dpmptsp.Pekalongankota.Go.Id*, 2021 <<https://dpmptsp.pekalongankota.go.id/index.php/id/kota-pekalongan/2016-05-01-03-05-52/bidang-industri-dan-perdagangan>> [accessed 1 March 2022]

———, ‘Green Economy’, *Iesr.or.Id*, 2021 <<https://iesr.or.id/en/green-economy>> [accessed 23 June 2022]

Ridwan, ‘Kemenperin Terus Pacu Pengembangan Industri Batik Nasional’, *Industry.Co.Id*, 2018 <<https://www.industry.co.id/read/33683/kemenperin-terus-pacu-pengembangan-industri-batik-nasional>> [accessed 27 February 2023]

Rizka Zulfikar, Farida Yulianti, Susila Dewi, Prihatini Ade Mayvita, and Kumara Efrianti Azahraty, Fanlia Adiprimadana Sanjaya, Syahrani, Purboyo, Abdurrahim, ‘Implementasi Green Economy Sederhana Dan Penanganan Limbah Industri Cor Logam Ud. Sinar Daha Di Kab. Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 7.1 (2021), 103–13

Rosyada, Mohammad, and Anah Wigiawati, ‘Strategi Survival Umkm Batik Tulis Pekalongan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada “Batik Pesisir”

- Pekalongan)', *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4.2 (2020), 189–214 <<https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i2.2424>>
- Rusanti, E G A, 'Implementasi Maqashid Syari ' Ah Dalam Pembangunan Berkelanjutan Jurusan Ekonomi Islam', *Skripsi*, 2021
- Sarwat, Ahmad, *Maqoshid Syari'ah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam terbitan (KDT), 2019)
- Selamat, Juhri, 'Indonesian Batik Translation: A Case Study', *International Journal of Visual Design*, 12.3 (2018), 11–17 <<https://doi.org/10.18848/2325-1581/CGP/v12i03/11-17>>
- Shidiq, Ghofar, 'Teori Maqashid Al-Syari'ah Dalam Hukum Islam', *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 44.118 (2009), 117–30
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Sofi Mubarok, Muhammad Afrizal, 'Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan', *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3.1 (2018), 129–46
- Steelyana, Evi, 'Batik, A Beautiful Cultural Heritage That Preserve Culture and Supporteconomic Development in Indonesia', *Binus Business Review*, 3.1 (2012), 116–30 <<https://doi.org/10.21512/bbr.v3i1.1288>>
- Sudantoko, Djoko, 'Pemberdayaan Industri Batik Skala Kecil Di Jawa Tengah' (Universitas Diponegoro, 2010)
- Suliyati, Titiek, 'Penguatan Industri Kreatif Batik Semarang Di Kampung Alam Malon Kecamatan Gunung Pati Semarang', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4.2 (2020), 287–96 <<https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.287-296>>
- Suparmoko, Muhammad, 'Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9.1 (2020), 39–50 <<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/download/1112/814>>
- Surna Thahja Djajadiningrat, Yeni Hendriani, Melia Famiola, *Green Economy*, Edisi revi (Bandung: Rekayasa Sains, 2021)

- Susminingsih, 'BERKAH LAN SANGGAN (Pragmatisme Religiusitas Pada Hubungan Kerja Industri Batik Di Kota Pekalongan)' (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2015)
- Susminingsih, Imam Kanafi, 'Suksesi Bisnis Batik Di Kota Pekalongan (Studi Kualitatif Tiga Industri Batik Skala Kecil-Menengah)', *Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-6 Medan*, November, 2014
- Suwandi, Basrowi dan, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Syahputra, Ramadoni, and Indah Soesanti, 'Application of Green Energy for Batik Production Process', *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 91.2 (2016), 249–56
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005)
- Toha Andiko, Suansar Khatib, Romi Adetio Setiawan, *Maqashid Syariah Dalam Ekonomi Islam*, ed. by Sukmawati, *Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI)*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI), 2018)
- Vita, Dwi, and Lestari Soehardi, 'Peran Ekonomi Syariah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Berbasis Green Economy', *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik (SoBAT) Ke-4*, 2022, 31–39
- Wahyu, Agung Utama, Muthadi Ridan, Rachmat Arifin Nur, and Mawardi Imron, 'Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy', *Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2 (2019), 242–59
<<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei%0ATINJAUAN>>
- Wibowo, Arif, 'Maqoshid Asy Syariah: The Ultimate Objective of Syariah', *Islamic Finance*, 4 (2011), 1–23
- Widagdo, Jati, 'Pemanfaatan Sumber Daya Alam Sebagai Bahan Pewarna', *Jurnal Disprotek*, 8.1 (2017), 67–80
- Yudawisastra, Helin G, 'Pengaruh Produk Hijau Terhadap Bisnis Yang Berkelanjutan: Studi Pada Restoran Di Kabupaten Badung Di Masa Pandemi Covid-19', *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2021), 1–8
<<https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i1.2758>>

Yusvita Nena Arinta, 'Implementasi Maqashid Syariah Dengan Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Urban Farming', *International Journal Ihya Ulum Al-Din*, 21.2 (2019), 192–211

Zafani, Dita Anis, 'Green Economy Through Renewable Energy In Pondok Pesantren Annuqayah Based On Islamic Economic Framework', *Tesis* (State Islamic University Of Sunan Ampel Surabaya, 2021)

Zuhdi, Muhammad Harfin, 'Fiqh Al-Bî ' Ah: Tawaran Hukum Islam Dalam Mengatasi Krisis Ekologi', *Jurnal Al-'Adalah*, 12.4 (2015), 771–84

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-333/In.30/TU.Ps/PP.00.9/03/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

11 Maret 2022

Yth. Bapak Ahmad Failasuf (Owner Batik Pesisir)
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

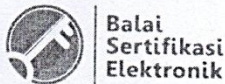
Nama : Khairul Anwar
NIM : 5421009
Jurusan/Prodi : Magister ES
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA INDUSTRI BATIK DI KOTA PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS-ANZ



WWW.JAS-ANZ.ORG/REGISTER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.iainpekalongan.ac.id email: pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-333/In.30/TU.Ps/PP.00.9/03/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

11 Maret 2022

Yth. Bapak/Ibu Pemilik Usaha Batik Tye Die & Dudung
Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Khairul Anwar
NIM : 5421009
Jurusan/Prodi : Magister ES
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PENGEMBANGAN GREEN ECONOMY PADA BISNIS INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana



H. A. FAILASUF, SE
Kemplong 231, Wiradesa – Pekalongan
Jawa Tengah 51152
Telp. : 0285-4417202
Email : office.pesisirgroup@gmail.com

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmat Failasuf, SE
Jabatan : Pemilik Batik Pesisir Pekalongan
Alamat : Kemplong, 231 Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Khairul Anwar
NIM : 5421009
Jurusan : Magister Ekonomi Syariah
Universitas : Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Batik Pesisir Pekalongan dalam rangka pembuatan tesis dengan judul "Pengembangan Green Economy pada Industri Batik di Pekalongan dalam Perspektif Maqashid Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan. Agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 22 Maret 2023

Pemilik Batik Pesisir



Batik Pesisir
Gieba Batik Ekspresive
FAILASUF

Ahmat Failasuf



Tie Dye Batik Dudung Pekalongan

Jl. Raya Pekajangan Gg 19. no 11 Kec. Kedungwuni Kab. pekalongan Jawa tengah

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dudung Aliesyahbana

Jabatan : Pemilik Tie Dye Batik Dudung Pekalongan

Alamat : Jl. Raya Pekajangan Gg 19 No.11 Kec. Kedungwuni Kab.Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Khairul Anwar

NIM : 5421009

Jurusan : Magister Ekonomi Syariah

Universitas : Pascasarjana UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Batik Dudung Pekalongan dalam rangka pembuatan tesis dengan judul "Pengembangan Green Economy pada Industri Batik di Pekalongan dalam Perspektif Maqashid Syariah".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 2 April 2023

Owner

Dudung Aliesyahbana

PEDOMAN WAWANCARA

- Pertanyaan umum untuk informan (Pengusaha Batik)
Identitas (nama, umur, pekerjaan, jenis kelamin, dan pendidikan)?

- Pertanyaan spesifik (khusus) untuk pengusaha batik
 - Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1
 1. Menurut bapak, apa yang bapak ketahui tentang batik ramah lingkungan?
 2. Apakah di bisnis bapak, sepenuhnya sudah menerapkan batik ramah lingkungan? Atau baru sebagian?
 3. Faktor-faktor apa yang membuat bapak mau menerapkan konsep batik ramah lingkungan?
 4. Sejak kapan bapak menjalankan bisnis batik ramah lingkungan?
 5. Jenis pewarna alami apa saja yang digunakan dalam memproduksi batik ramah lingkungan?
 6. Apakah di bisnis bapak terdapat tempat khusus pembuangan limbah? Jika ada, bagaimana mekanismenya?
 7. Berapa liter air dan berapa watt listrik yang dipakai setiap harinya?
 8. Berapa kali bapak memproduksi batik ramah lingkungan setiap harinya?
 9. Berapa biaya yang dibutuhkan setiap harinya untuk memproduksi batik-batik tersebut?
 10. Apa tujuan utama bapak menerapkan konsep batik ramah lingkungan?
 11. Dalam menjalankan bisnis batik ramah lingkungan, apakah ini murni karena kesadaran bapak sebagai seorang muslim atau ada alasan lain?
 12. Bagaimana cara bapak dalam memperhatikan kenyamanan dan kesehatan karyawan?
 13. Apakah bisnis bapak, dimaksudkan untuk membantu orang lain agar keluar dari jalur kemiskinan?
 14. Dalam berbisnis, apakah keuntungan yang didapat oleh bapak, dikonsumsi secara mandiri, atau dibagi-bagi kepada keluarga, istri dan anak?
 15. Apa saja yang menjadi kendala bagi bapak dalam menjalankan bisnis ramah lingkungan?

 - Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2
 1. Menurut bapak, industri batik yang islami itu seperti apa?
 2. Mengapa pengusaha batik di Pekalongan perlu berbisnis secara islami?
 3. Seberapa penting batik ramah lingkungan ini diterapkan di Pekalongan?
 4. Motivasi bapak membuat inovasi green batik, Apakah bapak menjalankan bisnis ini karena perintah agama?
 5. Darimana bapak tahu menjaga lingkungan penting untuk sebuah industri batik?
 6. Apakah di bisnis bapak, menyediakan tempat khusus untuk beribadah?

7. Apakah di perusahaan bapak terdapat layanan kesehatan yang memadai?
8. Bagaimana cara bapak mengajarkan kepada karyawan atau masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan?
9. Apakah bapak berbisnis batik ramah lingkungan ini, sekedar untuk menghidupi anak-cucu, ataukah juga membantu masyarakat secara umum?
10. Bagaimana cara bapak mengelola dan menjaga harta yang dimiliki perusahaan?

➤ Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3

1. Apakah ada perbedaan, baik dari segi produksi, konsumsi hingga pendapatan setelah menerapkan konsep bisnis batik yang ramah lingkungan?
2. Bagaimana cara bapak menghadapi persaingan bisnis batik yang semakin ketat?
3. Setelah menjalankan bisnis green batik, apakah ada perubahan pada biaya produksi? Lebih rendah atau justru naik?
4. Apakah segmen pasar bapak berubah dengan menjalankan bisnis batik ramah lingkungan ini?
4. Apakah batik yang diproduksi bapak dapat dikonsumsi secara maksimal oleh pengguna? Dalam arti, seberapa manfaat batik yang bapak buat?
5. Bagaimana kemudahan bapak dalam mencari bahan baku setelah menerapkan konsep bisnis batik ramah lingkungan ini?
6. Apakah setelah menerapkan konsep bisnis batik ramah lingkungan ini, market share bisnis bapak semakin meningkat, stagnan atau malah menurun?

Pertanyaan untuk Karyawan

1. Apakah di tempat kerja anda, sepenuhnya sudah menerapkan batik ramah lingkungan? Atau baru sebagian?
2. Jenis pewarna alami apa saja yang digunakan dalam memproduksi batik ramah lingkungan?
3. Apakah di tempat kerja bapak terdapat tempat khusus pembuangan limbah? Jika ada, bagaimana mekanismenya?
4. Darimana anda tahu menjaga lingkungan penting untuk sebuah industri batik?
5. Apakah di tempat kerja bapak terdapat layanan kesehatan atau tempat ibadah yang memadai?
6. Apakah majikan anda mengajarkan kepada anda atau masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan?
7. Apakah batik yang dibuat di tempat kerja anda dapat dikonsumsi secara maksimal oleh pengguna? Dalam arti, seberapa manfaat batik yang bapak buat?
8. Bagaimana keadaan tempat kerja anda? Apakah nyaman dan layak untuk dijadikan sebagai tempat usaha?

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Ahmad Failasuf

Pertanyaan peneliti: kalimat yang dicetak miring.

Menurut Bapak ini pak, yang Bapak ketahui tentang batik ramah lingkungan itu seperti apa pak, menurut bapak?

Jadi kalau batik itu bicara ramah lingkungan itu ada 2. Pertama, batik ramah lingkungan dari segi produk kayak gitu ya, kemudian kedua dari segi pasca produksi. Kalau produknya yaitu melalui ada yang menggunakan obat-obatan yang dengan warna alam, kemudian bahan bakunya bahan baku kapas atau alam juga, kemudian bahan baku ulat sutra itu alam juga, itu dari dilihat dari bahan baku.

Kalau warna alam tentunya obat-obatan warna itu tidak akan mengganggu lingkungan bahkan bisa juga mempersubur tanah dan lain sebagainya, tidak ada pengaruhnya dengan lingkungan kalau itu dengan warna alam, kemudian bahan baku kayak kainnya juga tidak ada pengaruh negatif terhadap alam karena menggunakan kapas, menggunakan apa namanya ulat sutra, itu juga tidak, kemudian dalam pengolahannya warna alam juga tidak mengganggu lingkungan juga, artinya dari segi pengaruh udara, pengaruh panas, pengaruh finishing penggodokan lilin malam, kemudian itu nggak ada pengaruhnya, jadi warna alam ini secara otomatis tidak mengganggu alam, tidak mengganggu lingkungan dan bisa dikatakan ramah lingkungan,

Kemudian yang kedua tentang batik dengan proses obat-obatan yang dengan kimia, kalau batik-batik yang dengan kimia ini secara mungkin secara produksi itu berpengaruh terhadap lingkungan, namun pengaruhnya sebenarnya sedikit karena yang digunakan obat-obat dalam kimia untuk batik tulis atau batik cap itu juga tidak banyak, makanya dalam pembuangannya dalam pembuangannya itu akar akan terserap oleh tanah, makanya sebaiknya kalau dalam pembuangan limbah limbah yang menggunakan kimia ada treatment sendiri, ada cara sendiri untuk menyaring obat-obat kimia tersebut, sehingga keluar di sungai atau keluar di lingkungan itu sudah bersih. Jadi itulah yang menjadi pokok pikiran bahwa yang dimaksud ramah lingkungan itu ya produknya itu memang ramah lingkungan atau perawatan pasca pengobatan itu menjadi gitu ya, setelah diolah menjadi ramah lingkungan.

Jadi untuk bisnis bapak sendiri ini apakah sudah sepenuhnya menggunakan atau menerapkan batik ramah lingkungan atau baru sebagian?

Jawab: kalau kita sudah. satu menggunakan warna alam, apabila pesanan-pesanan yang menggunakan warna alam, berarti secara otomatis kita sudah ramah lingkungan. yang kedua menggunakan bahan kimia itu juga pakai obat-obatan kimia, tapi biasanya tidak secara langsung keluar tapi di treatment dulu, disaring

dulu, menggunakan alat atau lubang-lubang yang memang sekiranya lubang tersebut tidak langsung ke sungai.

Kemudian faktor-faktor yang membuat bapak menerapkan konsep batik ramah lingkungan ini Pak?

ya satu faktor keamanan dan kesehatan ya. bagi manusia, bagi lingkungan, bagi yang menggunakan itu ramah lingkungan. contoh kita pakai baju bahan dari kapas, itu kan orang yang memakai merasa aman, merasa apa namanya, sehat kayak gitu. kemudian lingkungan ketika produk digunakan dari bahan kimia itu tidak merasa terganggu atau pencemaran limbahnya.

Kalau Bapak kan dulu pernah cerita kalau nama bisnis itu kan setiap tahun 90-an ya? Tahun 1999. Nah itu untuk yang menjalankan batik ramah lingkungan itu sendiri sejak kapan Pak?

Sejak awal kita membuat sudah-sudah ramah lingkungan ya, namun kan bertahap-tahap, dari mulai kecil kecil-kecil kemudian besar, jadi menggunakan pengolahannya pun ya bertahap itu ya. Soalnya kalau dari kecil itu lobang lobang pembuangan dari limbah itu ada cukup 1,2, kemudian kita punya dana membuatkan sampai 6, atau 4 lubang-lubang penggunaan atau penyaringan nya.

Jenis-jenis pewarna alami sendiri yang digunakan itu seperti apa Pak?

kita kalau biasanya itu ya menggunakan tingi, jambal dan tegeran kemudian kayu jati daun jati itu antara lain menggunakan apa namanya warna-warni alam tuh.

Tempat bisnis bapak sendiri ada tempat pembuangan limbah nggak? kalau ada itu Gimana Pak mekanismenya?

kalau yang dulu menggunakan sampai sekarang yang menggunakan lobang-lobang ada empat treatment, kemudian ada alat semacam tabung tabung kemudian dioperasionalkan, disaring lah bahasanya disaring, di treatment kemudian keluar limbah.

Kemudian yang terkait dengan air dan listrik, berapa pak liter air atau berapa watt listrik yang dipakai setiap harinya Pak?

Kalau kita l mungkin tidak pernah menghitung Ya jarang sekali menghitung sesuai dengan kebutuhan Tuh kan, biasanya ya Bahasanya secukupnya itu ya berapa liter belum pernah nih belum dihitung liternya, kita pokoknya secukupnya ya pakai kran rumahnya rampung ya rampung tidak pernah liter itu yang kalau masalah liter, kemudian listrik, listrik listrik juga jarang kita mentotal sehari berapa sebulan berapa, Pokoknya habis beli habis beli itu aja .

Biasanya berapa sebulannya pak?,

Nggak mesti mesti dan tidak banyak sih sebenarnya kalau kalau makan apa kayak rumahan saja, *rata-rata berapa seribu watt ada?* Kalau watt nya kan menggunakan 950 aja bisa. 1 bulan? bukan 1 bulan pakai yang KW yang 950 itu loh, sebulannya berapa saya belum pernah ngecek.

Berapa kali Bapak produksi batik ramah lingkungan setiap harinya Pak?

Kalau yang warna alam itu biasanya sesuai dengan pesanan, kalau yang kimia Kalau dalam posisi seperti ini biasanya 2 hari sekali kita ngobati dan jumlahnya belum banyak sih kalau dalam masa pandemi, kalau warna alam sesuai kebutuhan.

Berapa biaya yang dibutuhkan setiap harinya untuk memproduksi batik batik tersebut? Ada enggak ada

Kurang lebihnya saja ya. Ya kurang lebihnya saja mungkin kalau bahan baku kurang lebih sekitar kurang lebih mungkin sekitar obat-obatan rp300.000 sampai rp500.000.

Nah ini Pak dalam menjalankan bisnis batik ramah lingkungan ini apakah ini murni kesadaran Bapak sebagai seorang muslim atau ada alasan lain Pak?

Satu kesadaran, kedua ada permintaan, kalau sadar gak ada permintaan juga repot.

Bagaimana cara bapak dalam memperhatikan kenyamanan dan kesehatan karyawan?

Pertama tempat yang dipakai harus bersih, yang kedua sirkulasi udara juga lancar, sirkulasi cahaya matahari juga bagus, tidak silau, panasnya bagus, kemudian lingkungannya bersih, lingkungannya bersih kemudian tidak bising, tidak banyak kotoran atau debu kemudian tidak ada polusi polusi udara, jadi orang datang ke rumah itu pasti nyaman.

Nah ini Pak apakah bisnis Bapak dimaksudkan untuk membantu orang lain agar keluar dari jalur kemiskinan Pak?

ya. Jadi satu bisnis saya di samping untuk rezeki keluarga, kemudian berkah bagi lingkungan atau kerja pekerja karyawan dan semakin banyak pekerja yang ikut insyaallah berkah.

Dalam bisnis ini Pak keuntungan itu yang didapat oleh Bapak itu dikonsumsi secara mandiri atau dibagi keluarga istri dan anak?

ya kita sendiri keluarga atau istri, otomatis ya.

Apa yang menjadi kendala bagi Bapak dalam menjalankan bisnis ramah lingkungan ini?

Tidak ada kendala, kendalanya marketing aja, marketing itu ya kadang ada permintaan kadang tidak, marketing marketing nya terbatas.

Apa yang dimaksud industri batik yang Islami itu seperti apa Pak?

Jadi bahasa Islami itu sebenarnya general ya, pokoknya yang dalam bekerja yang tidak ada larangan dari Allah yaitu Islami, jadi yang halal itu ya Islami. Ya. Selama bekerja kemudian tidak dilarang kemudian bermanfaat ya itulah Islami, yang halal itulah Islami, kalau kita haram ya nggak Islami gitu aja. Jadi kalau Islami itu general ya kalau produk atau yang dibuat kita batik Ya Halal ya halal aja, kecuali produknya dari mencuri, jadi saya pikir bahasa Islam itu sebenarnya general, tapi perlu diperjelas saja artinya produk-produk tersebut, bagaimana kita membuat produk kemudian menjualnya dan mengelola keuangan dengan cara baik dan halal? Ya sudah itu islami. Kata kuncinya halal yang bermanfaat dan barokah bagi lingkungan.

Menurut Bapak sendiri. Mengapa sih pengusaha batik di Pekalongan itu perlu berbisnis secara Islami?

Ya sebenarnya ini bukan berbisnis secara islami ya, Ini sederhana, orang mau usaha, orang mau bekerja, kalau kita muslim, ya harusnya menggunakan kaidah-kaidah Islam.

Kaidah Islam itu apa kalau dalam bekerja? Pertama, Kalau kita memproduksi produk-produk yang halal, kemudian dalam mengelola, kemudian dalam bekerja, dalam melakukan kegiatan sehari-harinya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, kemudian cara menjualnya pakai cara-cara Islam, kemudian mengelola hasil usaha keuangan dsb dengan cara Islam, Insya Allah apabila itu dikelola dalam ajaran Islam, secara Islami menjadi berkah bagi kita dan keluarga dan bagi lingkungan.

Pekalongan terkenal dengan Kota Batik, menurut tempat sendiri Seberapa penting di batik ramah lingkungan diterapkan di pekalongan.

Penting karena satu untuk menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan kebersihan, yang kedua mempertahankan image dunia bahwa batik itu ya ramah lingkungan, tidak mengotori lingkungan, sehingga batik itu bisa bertahan sampai ke cucu, nenek moyang sampai ke warisan menjadi Legacy, menjadi warisan budaya, warisan kekayaan kerajinan bagi kita untuk generasi akan datang, jadi harus mempertahankan itu dengan cara ya memproduksi yang ramah lingkungan, kalau sudah ramah lingkungan otomatis akan diterima oleh banyak masyarakat.

Pak darimana Pak tahu menjaga lingkungan itu penting untuk sebuah industri batik?

Ya wacana tentang ramah lingkungan sebenarnya satu dari berbagai media, berbagai literatur buku juga sudah, Kemudian informasi-informasi dari pemerintah dari para pecinta batik, anjuran anjuran sesama pecinta batik untuk buat ramah lingkungan ya kita selalu dengar bahkan terakhir diskusi kemarin untuk membahas tentang batik ramah lingkungan dan membuat alat-alat nya supaya mempermudah ini kuncinya. Jadi orang sadar membuang limbah dengan ramah lingkungan tetapi Tidak diberitahu caranya juga itu menjadi masalah juga, mereka kan orang-orang mau membuang limbah limbah ini tapi caranya bagaimana, kemudian alatnya, kalau ada alat itu yang murah itu seperti apa, dan harus diberi tahu kalau main alatnya mahal ya nggak mungkin mereka membuat moral.

Jadi pada Anjuran sosialisasi tentang pembuangan limbah yang pertama mesti harus caranya, kemudian tahu alatnya, ada solusi pembuatan alat, pembuatan tempatnya Seperti apa, itu harus ada sosialisasi. kalau bisa menjadi rekomendasi tuh, jadi bukan hanya sekedar Tesis tentang tentang warna alami, tapi bagaimana sih solusi tentang membuat alat yang murah dan mudah atau cara membuat alat mudah, kalau sementara yang kemarin saya buat itu tidak semua orang bisa membuat dan mahal, kemudian kalau kalau apa namanya yang mudah itu seperti apa umpamanya lubangnya 4, 4 saringan-saringan Seperti apa itu harus diperjelas di situ dan di Googling itu cara pembuatan itu ada tapi kan jarang masuk ke sosialisasi masyarakat. yang terpenting itu..

Di tempat bapak apakah ada tempat khusus beribadah?

ada tempat salat ibadah, periksa kesehatan, ada, depan mushola. Malahan depan itu kan mushola, mushola yang membersihkan yang memfasilitasi juga kita yang membenahi yang memperbaiki kan kita juga, bagian kesehatan jika ada klinik Intan, kemudian tempat salat ya kalau yang perempuan ya juga ada yang laki-laku juga ada. Apa yang kesehatan itu ada klinik, ya ada yang jaga atau ada yang jaga ada bidan dan perawat pada setiap hari kita itu disitu perawat juga.

Bagaimana cara Bapak mengajarkan kepada karyawan atau masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan?

ya dalam meeting meeting tertentu kan kita sampaikan mereka dalam meeting meeting disampaikan. Bagaimana sih membuat atau mengajarkan, kemudian membuat kebijakan yang kiranya bisa, apa ya, membuat produk kita ramah lingkungan, jadi tingkatan kita adalah satu membuat kebijakan kemudian mensosialisasikan, kalau menganjurkan produk ramah lingkungan pada mereka pada karyawan, kemudian sikap-sikap kita Pada mereka, nah kita harus memberikan contoh kepada mereka bahwa kita taat patuh untuk membuat produk ramah lingkungan, dengan cara apa, dari segi tempat harus harus mereka Paham tempatnya kayak gitu lingkungan seperti itu. contoh seeperti ini makanan itu asri bersih udaranya, cahayanya bagus. kan banyak juga tempat-tempat yang mereka besar atau kumuh.

Banyak sekali orang bicara tentang lingkungan tapi tempatnya gelap, kotor, biasanya yang jadi masalah itu gelap kotor populasi udaranya jelek kemudian sinar matahari nya juga, banyak sekali Pekalongan mas yang masih kayak gitu. Masnya pernah lihat pranggok kita belum, yang tempat produksi udah masuk lihat belum sampai z. Itu udah pernah lihat belum. Pranggok itu tempat workshop, workshop itu tempat produksi namanya pranggok kalau Pekalongan tahu bahasa pranggok? jadi kalau namanya tempat workshop namanya Pranggok, Pranggok itu Pekalongan harus tahu tuh.

workshop tempat bekerja workshop tempat bekerja itu peran Go bahasa kerennya workshop untuk kerja itu udah kerja belum pernah ya orang bakti itu mau kayak gitu itu kan bersih sirkulasi udaranya, bagus tempat ada taman ada orangnya jadi orang nggak jenuh. Kita kan sudah di beri rizki lewat pembatik jadi harus menyenangkan pembatik juga.

Cara bapak mengelola dan menjaga harta perusahaan atau bisnis?

satu urusannya dengan perbankan kita harus punya tabungan secara jaga dalam keamanan yang kedua ya zakat shodaqoh, perbankan itu dalam arti untuk menyimpannya urusan merupakan tebakkan

Kalau bapak dulu mungkin masih menerapkan bisnis yang ini ya ya pak? Kalau sekarang kan apa namanya yang sudah menerapkan batik ramah lingkungan apakah ada perbedaan antara batik ramah lingkungan dengan batik kimia khususnya dari segi produksi konsumsi hingga pendapatan?

Kalau dari segi produksi memang produk dengan warna alam itu lebih lebih ribet sebenarnya, bahasanya lebih ribet. Tapi nek dari segi keamanan kesehatan ya lebih bagus yang ramah lingkungan atau alam itu, jadi ada plus minus minus nya, kalau minusnya warna alam itu terbatas warna jadi tidak bisa warna yang nyenter-nyenter warnanya kayak gitu. karena bahan-bahan sulit dapat ketika pas perawatan juga sulit kemudian, finishing nya juga, obat-obatan kemudian warnanya terbatas juga. Makanya terkenal itu kan warna biru Indigo pakai daun daun indigo. Sekarang sudah ada pasta pakainya beli sudah jadi itu lebih mudah.

Nah untuk pendapatan sendiri gimana pak? Apakah pendapatannya tambah naik atau turun?

Pendapatan itu semua tergantung dari marketing, pasarnya bagus kita pendapatannya bagus. tapi secara umum ya. Lebih banyak ya kalau konsumen jelasnya lebih banyak yang pakai kimia, karena warnanya macam-macam dan lebih murah.

Berati untuk batik ramah lingkungan lebih mahal lebih mahal, selisihnya berapa persen dengan batik ramah lingkungan?

Selisihnya sekitar hampir 100% harganya ya. Kimia itu 500, itu satu juta, ini gampangya gitu.

Bagaimana cara Bapak menghadapi persaingan yang semakin ketat Pak?

Ya banyak-banyak promosi ya. banyak- banyak pameran banyak-banyak kunjungan Silaturahmi promosinya lewat online sama offline pameran, kunjungan itu kita datang, online lewat media Instagram, tiktok kemudian apalagi itu, WA, Facebook. apakah ada perubahan pada biaya produksi itu apakah lebih rendah atau lebih tinggi karena ada ini maka papan Asri sih biasanya kan misal biaya produksi untuk dua kali lipat lipat. biaya-biaya tersebut digunakan untuk beli bahan-bahan sama untuk apalagi sama treatment pengolahan produksi cara produksinya.

Apakah batik ramah lingkungan yang diproduksi Bapak ini dapat dikonsumsi secara maksimal oleh pengguna, dalam arti seberapa manfaat batik tersebut?

Pertama, selera ya, orang ramah lingkungan atau pewarna alam itu satu selera. Kedua, produk tersebut tidak merusak lingkungan dalam arti, apa ini mensosialisasikan bahwa produk tersebut? tidak merusak kulit yang orang dipakai dan tidak merusak kulit dan sebagainya, kemudian yang jelas punya nilai manfaat secara kesehatan baik itu aja. Jadi pakai itu nyaman, nyaman nyaman tidak merusak, tidak gerah dan sebagainya.

Kalau dari bahan baku yang didapatkan gimana Pak ya?

Emang bahan baku Itu yang ramah lingkungan itu memang sulit mas, apa-apa ya kalau ya, iya kalau dalam jumlah banyak apalagi, Ya terbatas lah bahasanya.

Dari mana bahan bakunya? Ya beli aja sih di warung-warung jual bumbu-bumbu obat batik warna alam tapi emang belinya itu langsung bentuknya obat.

Apakah bentuknya obat langsung atau ada yang bentuknya tumbuh-tumbuhan.?

Ada yang langsung ada yang masih kayu tumbuh-tumbuhan. Kalau belinya tumbuh-tumbuhan kayu Pak tidak pasti, kalau bentuk pasta ya tinggal ngasih air.

Berarti di tempat bapak ada yang keahlian khusus untuk itu ya, saya mau lihat kapan-kapan pak.

Biasanya tergantung pesanan aja. pesanan hanya kalau ada pesanan kita mengolah Tapi kalau nggak ada pesanan yang tidak mengolah. Selanjutnya ada pesenan tinggal nggodok.

Apakah setelah menerapkan konsep bisnis batik ramah lingkungan ini market share Bapak semakin meningkat, stagnan atau justru malah menurun?

biasa aja.

Untuk di tempat bapak, terkait dgn energi yg digunakan apakah masih mengandalkan minyak tanah, kayu bakar, atau 100% sudah beralih ke gas LPG?

Pembatik menggunakan kompor gas tabung orange. Penglorod/ melelehkan lilin malam dengan drum dipanasi dengan api dari kayu bakar.

itu mungkin pak, ada yang disampaikan lagi Nggak pak?

Cukup itu aja sih, jadi yang perlu saya sampaikan sama dengan adalah yang pertama kalau Anda punya tesis atau membuat suatu ini harus punya manfaat bagi pengrajin nya ataupun bagi lingkungan ataupun bagi orang yang membutuhkan untuk orang butuh solusi orang membutuhkan solusi itu itu kalau mainnya tempat Anda harus bisa memberikan solusi Bagaimana sih mensosialisasikan atau mau membuat batik ramah lingkungan dan membuangnya Dengan cara bagaimana dan alatnya. Apa itu harus berikan solusi Jangan cuman sekedarl apa namanya penelitian saja yang besar untuk nilai, Hanya Untuk itu ya kesimpulan dari kamu rekomendasi.

Hasil Wawancara dengan Dudung Aliesyahbana

Pak menurut Bapak ini pak yang Bapak ketahui tentang batik ramah lingkungan itu seperti apa?

Sebetulnya batik itu kan sebuah cahaya, sebuah pengetahuan, pengetahuan itu dalam bahasa cahaya dan semua pengetahuan itu Mulia tapi yang paling mulia adalah pengetahuan tentang Ketuhanan, ketuhanan dalam soal ini bisa dicapai oleh apapun, artinya gini seseorang menuju Tuhan itu kan tidak harus melalui Syariat agama, agama religius, artinya spiritual itu bisa melalui pengetahuan bisa melalui seni, bisa profesi, bisa melalui pekerjaan. asal kemudian segala sesuatu yang kamu lakukan itu bukan dalam rangka mengeksploitasi dan mengeksplorasi secara membabi-buta tetapi dalam rangka melangsungkan kehidupan dan penghidupan, itu, dan itu harus selalu berpedoman pada semangat yang diajarkan oleh agama.

Kesederhanaan yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam menjadi sebuah apa namanya presiden atau contoh yang baik? Bagaimana seorang rasul Allah itu tidak Menumpuk kekayaan, tidak mengekspor, dia seorang pedagang basicnya. Sama saya juga seorang pembatik juga seorang pedagang yang menjajakan barang dagangannya atau barang yang diproduksinya. tetapi ketika dia berpegang kepada syariat agama Ya tentu dia akan tadi memenuhi kebutuhan bukan memenuhi keinginan.

Pada bisnis bapak, Apakah sepenuhnya sudah menerapkan batik ramah lingkungan atau baru sebagian?

Belum, baru sebagian, ya Artinya saya apa namanya dulu pernah kemudian karena ini juga masih tren, tapi sekarang saya mulai kembali lagi untuk meminimalisir.

Ya kalau sebagian Apakah juga memakai pewarna kimia?

ya saya mencoba menggunakan pewarna kimia, tapi karena ini skalanya skala produksi kecil bukan bukan industri ya sebetulnya bukan industri kalau di sini kan kamu industri, kerajinan itu dibedakan, kalau kerajinan itu skalanya skala skala home industri ya, tapi kalau industri yang dimaksud disini adalah itu industri pabrik besar, jadi beda, artinya limbah saya itu ya sementara yang bisa saya lakukan ketika keluarga rumah ini tidak mengotori lingkungan di luar rumah saya, tapi itupun masih saya usahakan untuk saya tekan.

Terus faktor-faktor apa yang membuat bapak itu mau menerapkan konsep batik ramah lingkungan?

Ya itu tadi yang saya katakan bahwa pada dasarnya manusia itu berproses dari tidak tahu menjadi tahu, ya, artinya setelah fase memilih itu ada fase molah, ada fase malih, ada fase mulih ya, dulu pada awal-awal saya melakukan pekerjaannya adalah fase Saya memilih, memilih, memilih profesi apa yang paling dekat dengan

keresahan kegelisahan saya? itu tentu aja pengetahuannya berkembang kalau dulu saya menggunakan kimia 100%, terus belajar itu memulai mengolah itu mengolah mengolah mengolah akal budi, mengolah rasa, mengolah jiwa, kemudian memilih, memolah, malih, malih itu hijrah, hijrah itu dari tidak tahu menjadi tahu, nggak bener menjadi benar, dari tidak baik menjadi lebih baik, menyempurnakan untuk menuju kepada kebaikan.

Nah muleh, muleh itu dalam artian *innalillahi wainnailaihi rojiun*, memayu hayuning Bawono tadi, jadi apa Manunggaling kawulo Gustiaku Apa artinya apa menyatu antara profesi dan profesionalitas. Nah seorang profesional itu artinya tidak hanya berorientasi pada money oriented, pada Keuntungan, pada uang, tetapi juga punya orientasi cinta, ketika kamu mencintai pekerjaan maka kamu akan dibimbing oleh Tuhan, itu yang saya yakini seperti itu.

Sejak kapan bapak menerapkan bisnis batik ramah lingkungan?

Saya sebenarnya sejak tahun 2000 dah mulai, sudah mulai menerapkan batik ramah lingkungan, tapi fluktuatif karena kebutuhan pasar, situasi dan kondisi.

Jenis pewarna alam apa saja pak yang digunakan dalam membuat batik ramah lingkungan?

zat warna angin yang diambil dari kulit dan daun, daun-daunan akar tumbuhan dengan tidak merusak, Artinya gini ketika kamu bicara tentang pelestarian lingkungan menggunakan batik dengan pewarna alam itu, berarti bukan kamu menebang hutan, tapi konservasi menanam ya. Kemudian yang kedua zat warna bejana yaitu Indigo ekstrak, ekstrak Indigo, Indigo pun itu tidak bisa diambil dari kebutuhan industri itu harus dipenuhi dengan cara menanam konservasi tadi ya. Nah ketika ada sahabat sahabat yang kemudian mendukung saya, Pak Dudung Saya punya sekian hektar, saya punya sekian ratus meter tanaman ini, saya jadikan sebagai zat warna Indigo biru yang menghasilkan warnabiru itu saya baru mau.

Kan pewarna alami itu kan diambil dari tumbuh-tumbuhan pak ya, dari daun-daunan dan sebagainya ya pak, nah itu. Apakah bapak menanam sendiri atau beli?

Saya membeli tetapi saya, karena saya tidak mau repot tugas saya memfokuskan pada bidang yang saya tekuni yaitu keterampilan dan keahlian membuat khususnya dalam bidang desain Dan market.

Nah saya menghimbau kepada teman-teman sekaligus itu berbagi yang artinya tidak bisa sepenuhnya semuanya. Saya melihat kalau memang orang itu melakukan sebuah konservasi, orang itu melakukan penanaman ya saya mau beli tapi kalau orang itu mengambil dari alam saya nggak mau karena itu sama saja merusak. Seperti gini misalnya kita makan-makanan sirip ikan hiu, kalau itu diambil dari laut, itu lama-lama habis, kalau dia misalnya bikin tas sabuk bikin apa dari kulit buaya ya harus beternak buaya, jangan ngambil, jangan ngambil ya seperti itu konteksnya.

Di tempat bapak apakah ada tempat khusus buang limbah?

Ada, cuman apa namanya yang tadi saya katakan, saya mampu membatasi diri untuk tidak mengeluarkan ke saluran yang ada di masyarakat, masih ada di di rumah. Karena skalanya bukan industri, home industri. saya hanya bisa meminimalisir.

Kalau IPAL itu bisa diterapkan di home industri bapak? Harusnya, harusnya dan ini sebetulnya kan pemerintah dalam hal ini Kementerian lingkungan hidup harus lebih kuat lagi untuk mengajari pembatik-pembatik itu untuk membuat Ipal sendiri secara sederhana tapi ini yang dari dulu sampai hari inikan tidak, nah itulah yang kita ya makanya saya hanya tugas saya yang meminimalisir tidak membuang barang keluar. Belum ada IPAL.

Pak berapa liter air yang dipakai sama yang listriknya berapa watt untuk produksi setiap harinya itu?

Listrik saya kan antara 1300 satu bulannya berkisaran itu angka-angka itu ya tidak lebih dari 500. kemudian kebutuhan air Saya kira saya yah kasaran ya 100 liter satu hari sekali produksi sampai 200.

Dalam setiap hari itu bapak memproduksi batik yang ramah lingkungan itu berapa kali pak?

Saya tidak punya perhitungan, saya target, target itu nggak ada tapi sudah mulai udah mulai pernah sih 90% pernah 80% menurut kebutuhan, pernah juga 100% tiap hari nggak mesti conditional melihat potensi atau pesanan.

Tapi kalau setiap harinya yang orang sering karena gini mas itu kan apa ya kebutuhan pasar juga dengan informasi pasar, yang belum saya temukan, kalau misalnya saya sudah menemukan pasar itu dan saya aman enjoy dengan itu saya mungkin bisa 100%, biaya yang dibutuhkan setiap harinya untuk memproduksi batik batik tersebut yang satu minggu itu sekitar 5 juta.

Dalam menjalankan tugasnya itu apakah ini murni kesadaran bapak sebagai seorang beragama atau ada alasan lain?

Tentu itu juga proses, proses, artinya mengalir ya, pengetahuan itu mengalir dan berkembang, yang kedua kehidupan juga berkembang jadi proses menghantar jujur ya itu tadi, yang yang kita tangkap dari tren, tren sejak tahun 2000-an yang dibutuhkan ada tren untuk Back To Nature ,ya, kembali ke alam itu, itu ya dengan kesadaran ekstern maupun kesadaran saya pribadi dan kesadaran kebutuhan publik masyarakat. ada dua faktor utama pada kesadaran sebagai seorang muslim, dan ada faktor pasar.

Bagaimana cara bapak dalam memperhatikan kenyamanan dan kesehatan karyawan?

saya tidak memaksakan proses-proses dasar itu saya berikan. Standar standar proses dasar itu saya berikan tapi selanjutnya saya serahkan kepada pekerja, Saya tidak memaksakan kamu harus begini Harus begini ini silakan kamu mengambil inisiatif sepanjang itu tidak keluar dari rule of the game, tidak keluar dari dari sop saya. karena kadang-kadang kan gini kita juga perlu belajar dari karyawan, ada sesuatu yang di dalam Karyawan itu punya improvisasi akan menemukan sesuatu hal-hal yang positif yang baik, yang harus kita akomodir. Jadi sebetulnya tidak ada pemaksaan 100% , sop nya seperti ini selanjutnya lakukanlah yang terbaik menurutmu, senyaman, seenakmu,diamana kamu tidak melakukan berat itu sebagai sebuah tugas, sehingga maksimal.

Jumlah karyawan berapa?

Jumlah karyawan dalam rumah 20. Meliputi bagian desain (manual), pewarnaan pelorotan proses kemudian quality control. Desain pakai manual dipadu dengan komputer sedikit. Kadang ngambil ide-ide pinterest atau dari luar , artinya mengakomodasi yang inginkan oleh pasar. Tempat kerja di sini saja. Cabang lain tidak ada. Ya paling Saya mengerjakan pekerjaan-pekerjaan di luar yang sistem borongan. sekitar 23 orang .

Apakah ini apa punya niat atau tujuan untuk membantu orang lain?

Ya itu tadi pasti Artinya bahwa setiap manusia itu ketika dia sudah selesai dengan aspek personal maka dia harus mengembangkan kepada aspek sosial dan yang terakhir aspek Ketuhanan ,

Yang menjadi kendala bagi Bapak dalam menjalankan bisnis yang ramah lingkungan ini seperti apa pak?

Kendalanya informasi mengenai market, kedua, mengenai informasi mengenai orang-orang yang memang melakukan konservasi, artinya apa? meskipun warnanya alam tapi masih ngambil ngambil. Saya punya pedoman itu tadi ketika kamu bicara misalnya mewarnai alam tetapi sumberdaya kamu mengambil dari alam tanpa menanam misalnya, sama aja dengan merusak alam.

Menurut Bapak kalau industri yang Islami itu seperti apa?

Ya tentu saja kan itu tadi bahwa kita punya kesadaran 3 yaitu kesadaran innalillahiwainnailaihirojiun dari mana kita berasal dan Ke mana kita akan kembali, yang kedua kita punya kesadaran memayu hayuningBawono bahwa tugas manusia itu harus mempercantik kehidupan yang sudah cantik itu terkait dengan tadi makarikhul akhlak, ketiga kesadaran bahwa relasi tertinggi didalam profesionalitas itu adalah cinta. Mencintai pekerjaannya, karena kalau kamu hanya orientasinya

uang maka kamu akan dapat uang tapi kamu tidak akan mendapatkan keahlian atau skill di bidangnya itu. Terus yang keempat yaitu tadi menyatunya antara batik dan pembatiknya. batik itu terjadi kemudian karakter muncul seorang yang kemudian menyatu dengan profesinya maka dia akan melahirkan karya-karya bukan menduplikasi karya orang lain, artinya membatik dari rasa yang dirasakan bukan membatik dari rasa yang orang lain rasakan, di mana disitu terjadi penduplikasian atau tembak-menembak atau tiru meniru atau ya dalam tanda kutip mencuri desain orang-orang. Nah itulah membantik dari rasa yang kamu rasakan, Jangan rasa yang orang lain rasakan, Berjuanglah kamu menemukan sebagaimana batik itu ini hadir di dirimu, Itu konteknya berusaha kamu menemukan kehidupan sebagaimana hidup berusaha kamu menemukan hidup sebagaimana kehidupan ingin hadir dirimu, ditarik lagi ke atas Tuhan sebagaimana Tuhan ingin hadir dirimu, karena Tuhan yang hadir di diri manusia dengan profesionalitas dan bermacam-macam tentu yaitu nilai tersendiri, tetapi dalam konteks keilahian bahwa kamu punya tugas Yaitu tugas membawa misi.

Desain yang dibuat bapak apakah 100% murni dari diri sendiri?

Awalnya tentu saya sebagai orang Pekalongan kesadaran tapi batik Saya punya indikasi geografis Pekalongan tapi lama-lama kemudian punya Menggali Menggali Menggali pencarian pencarian hanya menemukan motif yang terindikasi personal.

Itu awal mula bapak bisa punya gagasan/desain ini muncul dari mana pak?

Ya pencarian, selalu mempertanyakan diri selalu mempertanyakan diri bahwa warisan budaya ini mau diapakan. Apakah mau diteruskan? Apakah kita hanya sebagai generasi penerus, Apakah kita mau melampaui generasi pencetus, kalau dalam konteks seni rupa itu ada namanya karya Affan Guardo, itu artinya nantinya seseorang itu setelah dia mengeksplorasi, eksploitasi dan pencarian pencarian terhadap basic profesionalitas atau tadi batik yang biasa dia terus kembangkan gitu dia akan menemukan karya-karya yang kemudian menjadi semacam karakteristiknya dia.

Mengapa pengusaha batik di pkl perlu melakukan bisnisnya secara islami?

Banyak orang yang tidak mengindahkan dalam tanda kutip mencuri ide orang lain mencuri desain orang lain, maka orang lain itu buat saya pencurian. Yang kedua tidak semua pembatik itu kan punya kesadaran itu, artinya dia hanya bisa melakukan tetapi alangkah baiknya kalau seorang pencari tuhan dengan profesional maka dia mencari tuhan lewat jalur itu nanti tuhan memberikan, memberi petunjuk, nah kalau relasinya hanya sebagai bisnis sebagai sebagai Economic value tentu ya kamu akan dapatnya itu ya, tapi kalau kemudian dia mengorientasikan bahwa pekerjaan itu bagian dari apa kewajiban bahwa kamu harus memenuhi tugas kehidupan yang diberikan tuhan kepadamu maka pengetahuan itu akan datang.

Asal mula Bapak tahu bahwa menjaga lingkungan itu penting untuk industri batik penting untuk sebuah industri batik?

Ada Faktor ekstern dari luar ya akunya kita sering mendengar tentang isu-isu Global mengenai lingkungan ya kemudian juga tadi mempertanyakan diri apakah saya sudah menjadi bagian dari orang yang ikut menjaga amanat amanah ke Tuhan yang diberikan kepada kita, buku pengajian sekarang ini kan banyak ya youtube-nya hari ini kan banyak orang-orang yang kemudian pengetahuan itu hanya sekedar lewat di telinga masuk ke kanan keluar sendiri atau sebaliknya, tanpa kemudian mengaplikasi mengaplikasikan merefleksikan kepada apa kehidupan sehari, sering sekali kemudian agama bukan sebagai sebuah pemahaman yang ke dalam hati ada akal dalam dunia seni literasinya berdiri ada eksteren ekstern, ada intern, keindahan itu kelebihan karya itu sendiri atau rasa yang saya rasakan dari kaya itu, begitu pula kehidupan, ekstra dan intra.

Apakah di tempat bapak ada tempat ibadah untuk karyawan?

Ya, pasti. kita menyediakan waktu 1 jam untuk istirahat.

Apakah tersedia fasilitas yang lengkap seperti sajadah, sarung, dll?

Ya, biasanya ada yang membawa sendiri tapi kita juga menyediakan

Untuk shalatnya itu dari jam 12 sampai jam 1. Apakah bapak punya aturan bahwa shalat tepat waktu jam 12 atukah terserah karyawan?

Nggak, gak ada aturan, yang penting tadi antara jam 12 sampai jam 1.

Apakah di tempat bapak ada fasilitas kesehatan, semacam poliklinik?

Nggak ada, tapi biasanya setiap karyawan yang mengalami sakit ya kita izinkan pulang, kita bantu kebutuhan, kalau memang dia sakit kita harus bantu secara uang ya kita kasih uang berobat kesehatannya Pak enggak adakatanya. belum mungkin Mas

Bagaimana cara bapak ini mengajarkan kepada karyawannya akan pentingnya menjaga lingkungan Pak? mengajarkan kepada masyarakat dan karyawan tentang pentingnya menjaga lingkungan?

Yang pertama jadi dirinya sendiri dulu, dari pengusaha itu, kemudian secara energi secara itu akan kita tularkan lewat sikap sikap perilaku terus kemudian lewat interaksi bagaimana saya mengajarkan pada mereka. Cara mengelola dan menjaga harta yang dimiliki perusahaan Bagaimana? mengelola dan menjaga, saya kira tadi ya ketika kita punya kesadaran bahwa Tuhan itu menjamin setiap makhluk hidup, artinya Tidak akan kekurangan makhluk hidup yang tinggal di tanah aja makan Apalagi kita yang diberi kesempatan untuk mengeksploitasi dan mengekploarsi,

ajaran seperti itu kesadaran hukum, kesadaran bahwa Rezeki itu minallah dan rezeki itu tidak hanya berupa uang, tapi rezeki juga berupa ilmu pengetahuan.

Kemudian terkait dengan perbedaan apakah ada perbedaan baik dari segi produksi konsumsi hingga pendapatan setelah menerapkan konsep batik yang ramah lingkungan?

Ya tentu, kalau dari segi produksi kimia akan lebih cepat, instan. Nah kalau warna alam misalnya 1 warna itu bisa dicapai 10 hari misalnya, Nah kalau warna kimia kan 15 menit selesai.

Kalau alam misal kita bikinnya hari ini berarti jadinya 15 hari?

Ya.

Kemudian dari konsumsi air, listriknya itu peralihan dari batik yang warna kimia ke warna Alam Itu seperti apa Pak?

Kalau warna alam kebetulan kan kita tidak zat-zat warna itu sebetulnya tidak terbang, tidak banyak terbang, tidak menggunakan lebih banyak dan tidak lebih banyak membuang, tapi kalau kimia kan itu betul-betul eksploitasi air, kebutuhannya ya kan, kalau kebutuhannya banyak air yang dibutuhkan banyak tapi kalau industri itu misalnya zat warna alam airnya satu bejana misalnya satu tempat ya udah dipakai berulang-ulang, Kita tambah sedikit bahkan mungkin barang yang tetes pun bisa kembali lagi ke tempat itu dan kita manfaatkan lagi.

Kalau dari segi pendapatan bagaimana pak?

Ya Kita sesuaikan, artinya kalau memang proses memakan waktu lebih lama tentu harganya lebih tinggi, kalau misalnya prosesnya lebih mudah menggunakan kimia, lebih cepat ya harganya lebih murah.

Kemudian ukuran dan dari kemasannya itu harus gimana Pak?

Kesadaran itu ada sudah ada, jadi kesadaran saya untuk tidak mengambil lebih banyak dan kesadaran pembeli untuk mengetahui bahwa proses alam tentu itu prosesnya lebih lama orang yang membeli juga tahu, karena isu ini kan sudah bukan isu lokal tapi global.

Lama produksi dikarenakan karena apa pak? Desain, atau memang warna alam itu memang harus dua hari paten atau bisa lebih singkat 5 hari?

Nggak bisa, 10 hari ada yang 30 hari.

Cara bapak dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat?

Dimanapun siapapun persaingan selalu ada tetapi selagi kita berpegangan pada kaki bahwa ketika kita Bersandar kepada Tuhan saya ingin bahwa Tuhan itu tidak akan membiarkan makhluknya terangkat. Bantuan akan selalu memberi cahaya membeli ilmu memberi petunjuk Min haitsu la yahtasib yang tidak terduga dalam proses yang salah kita menemukan pengetahuan dalam penjualan yang salah kita menemukan patokan dalam proses yang kemudian kita menemukan hal-hal baru itu maka kemampuan inti intuisi kemampuan membaca narasi membaca Nurani narasi itu membaca teks berarti membaca epistemologi membaca proses, kemudian membaca intuisi akan mengembangkan kemampuan intuisi terus ini seni ya insting, itu jadi tidak hanya pada pada kemampuan teknik. proses pembelajaran itu akan selalu terus berjalan setiap hari berulang-ulang dan setiap hari terus-menerus dan berulang-ulang setiap hari kita belajar.

Yang tadinya peralihan dari nada warna alami yang lamanya lebih lama tentukan. Tadi, Mainnya pop public domain nya sudah mengetahui tentu berbeda perlakuan menjualnya kepada siapa, kemudian menentukan berapa harganya, produksi yang diberikan untuk apa obatnya? Waktu ya, Jadi gini kalau kita mau menggunakan desain, kalau kita mau menggunakan proses yang konvensional kita masih bisa menggunakan motif-motif yang konvensional, kalau kita mau saya anggap warna alam hari ini masih khusus motif-motifnya khusus supaya punya nilai tambah, jadi misalnya batik batik yang udah secara konvensional Banyak dibuat secara kimia, desain-desain itu ya ngapain dibuat warna alam, kita akan kalah bersaing, tapi kalau kamu sudah sudah memilih pilihan untuk menggunakan warna alam Ya cari desain-desain yang spesial yang khusus untuk bisa misalnya ya kaya-kaya lebih baiklah.

Apakah bapak pernah bertanya kepada seseorang atau pun si pelanggan batik bapak bahwa batik yang ramah lingkungan itu sudah dikonsumsi ataupun dirasakan oleh pengguna itu sudah maksimal pak?

Ya, itu melalui interaksi melalui interaksi kepada dan biasanya itu tadi, batik itu memilih orang jadi dia akan mencari itu bagian dari tadi memaksimalkan doa, memaksimalkan pencarian kepada siapa batik ini dijual, konsumennya siapa, segmented ya?

Terkait dengan batik yang ramah lingkungan, kemudahan dalam mencari bahan bakunya gimana? Apakah sangat mudah atau Kadang sulit atau bagaimana?

Di Indonesia kan memang lembaga riset ini belum belum berfungsi sebagaimana seperti negara-negara lain ya, Artinya kita termasuk negara yang yang dalam tanda kutip merusak, eksploitasi dan eksplorasi. Riset kita lakukan dan mana yang perlu dioptimalkan mana yang perlu di tanam atau kita mencari informasi teman-teman yang yang sudah melakukan revitalisasi atau tadu penanaman proses, pengambilan zat warna alam yang di produksinya dan kita ketemu akhirnya, prinsipnya begini, Apa yang kamu pikirkan? Itulah yang kamu akan menjadi kehidupan itu termasuk dalam kita berusaha, hati-hati kalau kalau memang hidupmu hanya setiap hari merusak ya kerusakan yang akan terus hadir pada dirimu, tapi kalau kamu ada Inna

a'malu Bin niat adalah kebaikan kebaikan kebaikan, kebaikan akan datang, makanya gini doa itu bukan karena doa kita tidak diijabah tapi kita yang bisa menangkap bahwa doa itu sudah diijabah sama tuhan. Tapi karena hati kita yang tidak bersih kita tidak bisa menangkap petunjuk itu ketika kita bicara Iya Kana budu wa iyyaka nasta'in ihdinas sirotol mustaqim sebetulnya itu sudah tiap hari datang, karena kamu hatinya tidak tulus tidak bersih. Maka kamu nggak bisa menangkap.

Apakah setelah menerapkan konsep batik ramah lingkungan ini market share bisnis bapak ini semakin meningkat atau justru malah menurun Pak?

Saya tidak merasakan itu turun, tidak masakan itu naik. Artinya sesuai, ya artinya tadi bahwa ekspektasi kepada kehidupan itu, prasangka kepada kehidupan persepsi kepada kehidupan, itulah yang menentukan, jadi batik, hidup, tuhan itu your perspective expectancy, ya, kalau kamu berprasangka tuhan itu a. Ya tuhan akan hadir a. Kehidupan pun begitu, kalau kamu mengekspektasikan, dan mempersepsikan bahwa kehidupan itu a, ya kehidupan yang akan hadir padamu a. Maka dalam 1 ayat ya tuhan itu sesuai prasangka hamba-nya, kehidupan begitu, maka selalu berprasangka baik husnudzon.

Berarti bapak saat terjadi pandemi Selalu berpikir prasangka baik ya?

Ya, itu pasti Tuhan punya maksud dan sebaik-baik rencana adalah rencana Tuhan tidak mungkin Tuhan merencanakan hamba-nya ini menderita, ya kalau kamu mungkin harus berpuasa, mengurangi konsumsi, tidak mematikan tapi mengurangi, kita berpuasa itu sebetulnya mengurangi atau pengendalian diri ya.

Menurut saya pandemic covid-19 itu adalah cara Tuhan merestart kita untuk kembali menilai Apakah selama ini kita menghadapi kehidupan ini sudah luar biasa kebablasan, keluar dari jalur-jalur seperti itu, jadi selalu husnudzon selalu berprasangka baik apa yang Tuhan berikan kepada kita adalah yang terbaik bagi kita.

Ketika terjadi misalnya apa namanya produksi menurun, termasuk kerusakan usahanya termasuk kegagalan kegagalan itu bukan berarti sebuah Apa yang perlu menjadi pembelajaran, kekurangan itu bukan berarti sesuatu yang itu masih dipelajari sebagai sesuatu dicari solusi, kemudian apa ya kesulitan bukan lagi menjadi sebuah kegagalan tapi tantangan dan yang paling penting kita mesti berusaha bahwa khusnuzon setiap saat setiap hari berulang-ulang terus menerus husnudzon kepada kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dalam dunia batik, bersilaturahmi dengan manusia. sekarang gini Indonesia luar biasa menangani konflik karena ada unsur agama, gimana seorang agamawan ikut membantu program pemerintah, kalau dulu kita bersilaturahmi pulang Lebaran mudik itu sebuah tradisi yang baik, tetapi justru pada saat pandemi seorang agamawan melarang salat di rumah aja, nggak usah salat di masjid, kemudian tidak usah bersilaturahmi dulu, mendoakan dari rumahnya masing-masing, itu bagian dari ijtihad bagian dari kepengurusan situasi Itu. salat Ied di halaman rumahnya dengan

keluarganya ya kan salat di rumah tidak ke Masjid, tidak berkumpul dengan orang, itu saya kira manusia itu seperti itu dan manusia itu diberikan akal itu sepertinya untuk itu dan ketika Tuhan kemudian mengatakan bahwa untuk dikenali Tuhan maka Menciptakan makhluk hidup sebagai manusia itu makan apahobi Jimin ruhi, Aku ciptakan manusia itu aku tiupkan ruh dalam diri manusia, kita ini makhluk hidup yang paling sempurna yang yang menyerupai Ketuhanan maka harus maqolah bil akhlak, kita punya alam nasut dan alam lahut kita punya alam ketuhanan dan kemanusiaan, kalau kamu hidupmu hanya mengandalkan kemanusiaannya ya kamu akan jadi manusia saja, tapi kamu tidak akan pernah menjadi aspek aspek ketuhanan, kemudian menghadirkan Tuhan setiap hari. jadi self healing nya proses selalu apa punya keterkaitan Ketersambungan dengan dunia pendidikan dunia apapun seperti itu.

Saya kira pendidikan itu penting, sekolah itu penting, menuntut ilmu itu penting tapi bagaimana kemudian ilmu itu masuk kepadamu itu terserah tuhan. Yakan, artinya kewajibanmu tuh hanya berusaha Tuhan yang menentukan Ya, tapi selagi kamu, apalagi kamu S2, ketika kamu kemudian selalu bersambung dengan Ketuhanan tadi beda dengan orang-orang yang tidak punya ilmu itu menurut saya yang bisa dicapai dengan cara keluar dicatat ke dalam yang prosesnya tadi menerima kehadiran Tuhan, Maka ke mana kamu cara jalanmu? Kemana tujuan mu, itu ditentukan oleh Tuhan, siapa yang hadir dalam hidupmu itu dihadirkan Tuhan kepadamu pengetahuan setiap hari. Kamu harus mengucapkan Dina sirotol mustaqim iyyaka na'budu wa iyyakanasta'in robbi, zidni Ilman Nafia warzuqni fahman, itu kan maksudnya yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan, ilmu tuhan kan nggak bisa ditulis banyaknya, kita mengambil bagian-bagian kecil dari ketuhanan ketuhanan 99 nama Tuhan itu kan 90 lebih sifatnya Tuhan itu Maha Rahman Maha rahim, penyayang pengasih, Tidak ada Tuhan yang kemudian maskulin, kesadaran itu artinya bahwa kesadaran selalu Bersandar kepada Tuhan itu akan membuat sebuah kekuatan, mungkin Ketika seseorang sedang sekolah menyandarkan kehidupannya bahwa tugas saya pelajar, mahasiswa, saya harus belajar Itu kewajiban saya, bagaimana tuhan menurunkan pengetahuan itu kepada saya kembalikan kepada Tuhan, berserah diri, berusaha, artinya menerima tidak menolak

Apakah dalam konteks saya ngomong ini sesuai ekspektasi?

Termasuk desain mas. kalau kamu mau melihat alam semesta ini semua ya gambar ya ini termasuk ya di sini aja kamu dapat gambar ini segini itu gambar-gambar, memotret alam. Artinya gini ada ayat-ayat kauniyah ayat-ayat qauliyah. alam semesta adalah ayat-ayat qauniyah, al-quran kitab suci yang kamu pelajari qauliyah Gimana cara membaca kata Gusdur itu kan Tanpo tinulis itu kemampuan mengembangkan membaca sesuatu yang ada tulisannya itu Ya memang hidup itu tidak semua harus realis, apa? Ketika bayi lahir ditempelkan di susu Makanya nggak usah diajari nanti mau ke mana terus kamu menikah dengan perempuan Kamu nggak usah diajari pendidikan seks.

Hasil Wawancara dengan Bambang Sukoco

Apakah di tempat kerja anda, sepenuhnya sudah menerapkan batik ramah lingkungan? Atau baru sebagian?

Mpun (sudah), ya 50% lah, setiap hari kita proses, setiap hari ada, 50-50 lah sama yang kimia. Nggak harus nunggu pesanan. Dulu bahkan pas saya masuk disini produksinya batik pewarna alam semua tidak kimia. Setelah warna alam kan prosesnya lama, 10 hari bahkan sampai bisa satu bulan kan, kalau diburu-buru cepat permintaan cepat kan akhirnya campur warna kimia itu. Kebanyakan kimianya sih, kan peminatnya minta lebih cepat selesai gitu mas.

Jenis pewarna alami apa saja yang digunakan dalam memproduksi batik ramah lingkungan?

Ya ada indigo, kayu jati, tegeran, dan jenis-jenis lainnya. Yang dari tanaman atau tumbuhan, kayu-kayu itu kan nantinya direbus baru jadi obat mas.

Apakah di tempat kerja bapak terdapat tempat khusus pembuangan limbah? Jika ada, bagaimana mekanismenya?

Tempat buang limbah di tempat kita sendiri. Ada kluwung, sumur-sumur itu ada. Disini tidak seperti di Buaran atau Kertijayan yang ada sungainya, kalau sini kan nggak ada sungainya jadi dibuang di area sendiri. Ini limbah di tempat sendiri. Tidak kita keluarkan. Kita juga kan produksinya tidak banyak mas, jadi air limbah yang keluar juga tidak banyak. Ada 6 kluwung dan satu blumbangan. Asale wani ora metu kan produksinya gak seperti batik-batik cap sablon itu. Kalau cap kan tiap hari harus mewarnai sekitar 5 kodi, 10 kodi, nah kalau kita kan cuma berapa potong yang sehari itu. Bukan kodian tapi potong. Setiap hari rata-rata 15 potong, tapi itu aja kan belum jadi, cuma baru mewarnai aja. Jadi kan air yang keluarnya sedikit tidak seperti di Buaran atau Tirto itu kan. Disana kan bisa kodian tiap hari jadi air limbahnya bisa banyak.

Darimana anda tahu menjaga lingkungan penting untuk sebuah industri batik?

Ya kadang dari pak Dudung mas. Pak Dudung terkadang saat ngobrol-ngobrol sama karyawan ya kadang menyinggung soal menjaga lingkungan, mas. Pak Dudung memberi arahan, begini, begini, begini.

Apakah di tempat kerja bapak terdapat layanan kesehatan atau tempat ibadah yang memadai?

Kalau tempat ibadah ada mas, tapi masih bercampur di dalam gudang, sholatnya bergantian. Kalau yang mau ke masjid ya dekat di sekitaran sini. Kalau layanan kesehatan, ya biasanya dari Pak Dudung sendiri kalau ada karyawannya yang

sakit beberapa, selalu diberikan uang untuk berobat. Kalau ada yang sakit juga diperbolehkan pulang.

Apakah majikan anda mengajarkan kepada anda atau masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan?

Ya, mas. Ya yang saya katakan tadi, dari Pak Dudung memberikan kayak edukasi saat kami tengah bekerja.

Apakah batik yang dibuat di tempat kerja anda dapat dikonsumsi secara maksimal oleh pengguna? Dalam arti, seberapa manfaat batik yang bapak buat?

Ya relatif sih mas ya, tipe orang kan macam-macam, saya kurang begitu bisa menilainya.

Bagaimana keadaan tempat kerja anda? Apakah nyaman dan layak untuk dijadikan sebagai tempat usaha?

Ya nyaman-nyaman aja sih mas. Dari segi kenyamanan, ya tempat produksi batik ya memang seperti ini mas. Ya kalau dibilang layak atau tidak, ya layak, wong sudah dari dulu ada kan.

Hasil Wawancara dengan Winarto

Apakah di tempat kerja anda, sepenuhnya sudah menerapkan batik ramah lingkungan? Atau baru sebagian?

Batik ramah lingkungan itu yang tidak merusak itu kan mas.

Ya pak yang kayak pemakaian pewarnaan alami pada batik.

Kalau pewarnaan alami kita agak jarang sih mas, disini yang lebih sering itu pewarna sintetis. Saya sendiri lebih sering memproduksi yang pakai obat kimia. Untuk warna alam, jarang sekali, bahkan jarang ada yang memesan batik pewarna alam, karena corak batik Pesisir itu miliki warna yang terang, sedangkan batik warna alam itu kusam atau mudah pudar warnanya, mas.

Jenis pewarna alami apa saja yang digunakan dalam memproduksi batik ramah lingkungan?

Yang saya tahu ya ada kayak daun ketapang, trawas, akar-akar pohon, kayu jati, tegeran, indigo, gitu-gitu. Tapi sini memang jarang produksi pewarna alami. Pas pelatihan aja ada. Pelatihan orang luar kesini ingin belajar batik pewarna alam gitu mas.

Apakah di tempat kerja bapak terdapat tempat khusus pembuangan limbah? Jika ada, bagaimana mekanismenya?

Ya, ada mas. Limbah cair hasil proses pelorodan diolah terlebih dahulu sebelum dialirkan ke selokan atau sungai kecil. Pengolahannya menggunakan 3 bak yang sudah dibuat. Bak kontrol namanya mas. Kolam 1 menampung pembuangan air pertama, kolam 2 ada filternya menampung dari kolam 1, kolam 3 dah bersih langsung ke pembuangan/sier. Untuk proses pembuangan limbah itu yang disaring hanya sisa-sisa malamnya saja ya. Air yang keluar ke sungai tetap masih berwarna cuma tidak ada malam-malamnya lagi

Darimana anda tahu menjaga lingkungan penting untuk sebuah industri batik?

Ya, menjaga lingkungan itu kan saya pikir harus diperhatikan setiap orang mas. Kalau disini pak Kaji (Ahmad Failasuf) ya sering, hampir tiap hari malahan, untuk meminta kita bersih-bersih, bersihin tempat kerja.

Apakah di tempat kerja bapak terdapat layanan kesehatan atau tempat ibadah yang memadai?

Ada mas, mushola di depan biasa untuk karyawan sholat. Ada sajadah, sarung. Layanan kesehatan disini juga ada. Itu istri pak kaji kan bidan juga mas. Punya

rumah bersalin. Kalau ada karyawan yang sakit juga diperbolehkan berobat, gratis.

Apakah majikan anda mengajarkan kepada anda atau masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan?

Ya mas, setiap saat. Saat sebelum bekerja kita biasanya membersihkan lingkungan tempat kerja. Di tiap tempat disini banyak tong sampah untuk buang sampah, mas. Di tempat marketing, di ruang produksi, ada tong sampah semua.

Apakah batik yang dibuat di tempat kerja anda dapat dikonsumsi secara maksimal oleh pengguna? Dalam arti, seberapa manfaat batik yang bapak buat?

Mungkin bermanfaat ya mas.

Bagaimana keadaan tempat kerja anda? Apakah nyaman dan layak untuk dijadikan sebagai tempat usaha?

Ya saya kira layak mas, tapi ya itu mas, di sekeliling kita kan juga ada banyak tempat produksi batik. Ya secara lingkungan sebenarnya daerah sini sudah dipenuhi dengan limbah batik mas.

Hasil Wawancara dengan Tanji Pujiati (Admin Marketing Batik Pesisir)

Jumlah karyawan sini berapa mbak?

Kalau di marketing sekitar 15 orang. Tapi kalau bagian produksi beda lagi ya.

Sebelum kerja di Pak Failasuf mbak Tanji kerja dimana?

Belum pernah mas, ini saya pertama kerja di tempat ini.

Yang mbak rasakan kerja disini gimana?

Alhamdulillah ya bersyukur bisa kerja disini. Karena udah lama ya alhamdulillah, betah mas.

Kalau boleh tahu pendapatan mbak kerja disini berapa?

Disini bulanan mas. Ya, Alhamdulillah lah mas, cukup. Kerja untuk kebutuhan diri sendiri dulu, dan orang tua pasti lah.

Yang dijual disini apa saja mbak?

Batik Sutra, batin cap, katun, batik tulis. Dari harga yang terjangkau sampai yang termahal ada. Harga paling murah 200 ribu batik cap. Paling mahal sutra, ada yang sampai 15 juta. Mahal atau tidaknya tergantung dari jenis kain, dan proses pembuatannya. Semakin mahal jika proses pembuatannya detail, motifnya bagus, dari jenis kainnya, warnanya. Disini luas lah intinya, mau cari jenis dan model pakaian apa saja ada.

Ukuran kainnya berapa?

Paling kecil panjangnya dua meter. Ada yang 2,3, ada yang tiga meter juga. Kalau lebarnya 115 cm.

Oh ya mbk, disini kan ada padepokan itu ya mbak? Fungsinya untuk apa sih?

Oh itu. Padepokan biasanya bisa sebagai tempat pre wedding, kadang dipakai meeting. Selain itu tempat belajar membatik, ada harganya, mulai dari Rp 35 ribu per orang.

Nah kalau ada karyawan yang sakit dari pak Failasuf sikapnya bagaimana mbak?

Kalau ada yang sakit dibolehkan izin nggak masuk. Kemudian diberi uang juga untuk berobat.

Mbak kalau disini ada semacam orang luar minta sumbagan atau proposal gitu nggak?

Ya mas, sering. Proposal kita terima. Kita sering membantu orang lain yang membutuhkan.

Biasanya kalau hari raya apakah dari Pak Failasuf memberikan sesuatu kepada karyawannya mbak?

Pastinya mas. Kita libur lebaran biasanya dua pekan. Kita juga dapat THR dan zakat dari pak Failasuf. Kalau hari raya qurban, disini juga rutin menyembelih sapi dan kambing mas, untuk diberikan kepada masyarakat sekitar.

Selain itu, apa lagi mbak kegiatan disini yang nuansa Islami?

Disini tiap pagi juga ada kegiatan baca quran bersama-sama. Bacanya Surat Arrohman dan Al Waqiah.

Menurut mbak, bagaimana sih sifat pak Failasuf terhadap karyawannya?

Ya baik mas, alhamdulillah. Beliau tanggung jawab, tegas, dan pengertian juga kepada karyawannya.

Hasil Wawancara dengan Lina (Karyawan Batik Dudung)

Sebelum kerja di Pak Dudung mbak Lina kerja dimana?

Sebelum kerja disini kerja di pismatex. Alhamdulillah dikasih kerjaan yang dekat rumah mas. Saya sudah disini, bekerja menjaplak sejak enam tahunan.

Kalau boleh tahu pendapatan mbak kerja disini berapa?

Disini upahnya itu mingguan kan ya mas, sebesar 50 ribu per hari, atau 300 ribu per minggu.

Segitu cukup buat kebutuhan sehari-hari mbak?

Ya mas, tetap disyukuri. 300 rb cukup buat kebutuhan sehari-hari, buat beli lauk pauk, juga saya sisihkan buat kebutuhan orang tua saya nggak bekerja. Kebetulan saya tinggal bareng bapak. Saudara-saudara saya sudah pada menikah.

Apakah mbak merasa nyaman kerja disini?

Ya nyaman mas, betah. Kalau jam istirahat bisa pulang ke rumah, makan dan sholat di rumah. Pak dudung juga baik hati kepada karyawannya. Kalau ada karyawan yang salah maka akan ditegur. Disini saya belajar menjaplak diajari dari kang Torik. Pak dudung hanya memberi arahan seperti ini, seperti ini.

Terkait tempat dan kondisi lingkungan kerja, bagaimana menurut mbak? Lalu bagaimana sikap pak bos jika ada karyawan yang sakit?

Kerja disini aman, ruangan dan suasana kerjanya sudah bikin nyaman. Kalau ada karyawan sakit, pak Dudung tanya kepada mandornya 'kenapa jarang berangkat', lalu pak Dudung sering ngasih uang buat karyawan yang sakit.

Terkait aturan kerja bagaimana?

Aturan kerja nggak ketat, fleksibel, bisa mendengarkan radio setiap hari. Kalau saya telat biasanya sudah matur sehari sebelumnya. Kalau idul fitri dapat THR dan bingkisan. Libur saat hari raya tergantung dari pemberian mas koco. Mas koco memberitahukannya kepada karyawan yang rumahnya dekat-deket. Kadang ada yang berangkat h+4, ada yang sudah berangkat sehabis syawalan. Libur h-1 lebaran, berangkat lagi gak tentu.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Dudung



Wawancara dengan pak Winarto



Wawancara dengan pak Failasuf



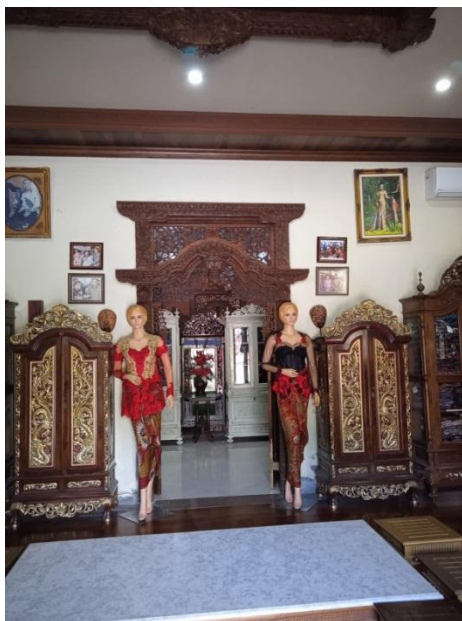
Wawancara dengan pak Sukoco



Wawancara dengan Tanji



Wawancara dengan Lina



Showroom Batik Pesisir



Lokasi Batik Pesisir Wiradesa



IPAL Batik Pesisir



Kluwung Limbah Batik Dudung



Pekerja di Batik Dudung



Pekerja di Batik Pesisir



Tempat Produksi Batik Pesisir



Bahan Pewarna Alami dari Kayu Jati



Macam-macam pewarna alami batik

RIWAYAT HIDUP

Nama : Khairul Anwar
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Juni 1996
Alamat : Desa Karangjampo Kec. Tirto Kab. Pekalongan
Hp. : 085742833047
E-Mail : Akhairul236@Gmail.Com
Pendidikan :
S1 : IAIN Pekalongan (2019)
SMA : SMK Muh Pekalongan (2014)
SMP : SMP N 1 Tirto (2011)
SD : MIS Karangjampo (2008)
TK : TK Muslimat NU Karangjampo (2002)

Prestasi:

1. Penulis Artikel Terbaik Tingkat Kabupaten Pekalongan (2017)
2. Juara II KTI Tingkat Kabupaten Pekalongan (2021)
3. Juara III Paper Tingkat Nasional IEC di UIN Suka (2021)
4. Penulis Artikel Terfavorit di Media Kotomono.co (2021)
5. Finalis 4 Besar Paper di Islamic Economic Consortium (IEC) UIN Suka (2022)
6. Finalis 22 Besar Lomba Essay Hari Santri 2022 di Surabaya

Pengalaman Organisasi:

1. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) (2013 – 2022)
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) (2015 – 2021)
3. UKM Speac IAIN Pekalongan (2016)
4. DEMA FEBI IAIN Pekalongan (2017)
5. Senat Mahasiswa IAIN Pekalongan (2018)
6. PIK Remaja Desa Karangjampo (2020 – 2021)
7. Karangtaruna Desa Karangjampo (2019 – Sekarang)
8. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Karangjampo (2019 – Sekarang)

Pengalaman Kerja :

1. Waiters RM Selaras (2017)
2. Asco Pekalongan (2019)
3. Content Writers AMD Media (2019 – Sekarang)

Karya Ilmiah:

Buku : - Karya Bersama Antologi Esai “Catatan Pelajar Nusantara” (2022)

- Karya Bersama Kumpulan Paper “Peran Ekonomi Syariah dalam Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Covid 19” (2022)

Artikel : - Peran Zakat, Infak, Sedekah Di Masa Pandemi Covid19 (Studi Kasus Lazis Jateng Cabang Pekalongan)

- The Concept of Halal Tourism: Between Business or Islamication Process?
- Konsep Ekonomi Pertanian Ibnu Khaldun dan Relevansinya di Masa Pandemi Covid-19
- Hasanah. Id: Inovasi Platform Securities Crowdfunding Syariah Berbasis Investasi Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Umkm Yang Berdaya Saing Pada Masa Pemulihan Ekonomi Nasional
- The Potential of Halal Tourism Development in Mangrove Mulyoasri Ectourism, Pekalongan Regency
- A Implementation Of Information Technology At Sharia Insurance Institutions Bsi Pekalongan
- Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis Percetakan pada Rumahgrafika Pekalongan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam
- Penerapan Enterprise Risk Management Sektor Konstruksi terhadap Nilai Perusahaan

Pekalongan, 30 Maret 2023



KHAIRUL ANWAR

NIM. 5421009